

JENDELA

Pendidikan dan Kebudayaan

LXV/Juni - 2023

10 | Presidensi G20
Indonesia Mengajak Dunia
Bergotong Royong
untuk Pulih Lebih Kuat

26 | Kilas Balik G20
EdWG dan CMM

35 | Festival Indonesia
Bertutur
Mengalami Masa Lalu,
Menumbuhkan Masa
Depan



**BERGERAK BERSAMA
SEMARAKKAN
MERDEKA BELAJAR**



ISSN: 2502-7867



9 772502 786065

**MERDEKA
BELAJAR**



06

Mendikbudristek Paparkan Merdeka Belajar di Forum Menteri Pendidikan Terbesar di Dunia

08

Pendidikan Guru Penggerak Angkatan 6 Resmi Ditutup, 7.890 Orang Resmi Jadi Guru Penggerak

12

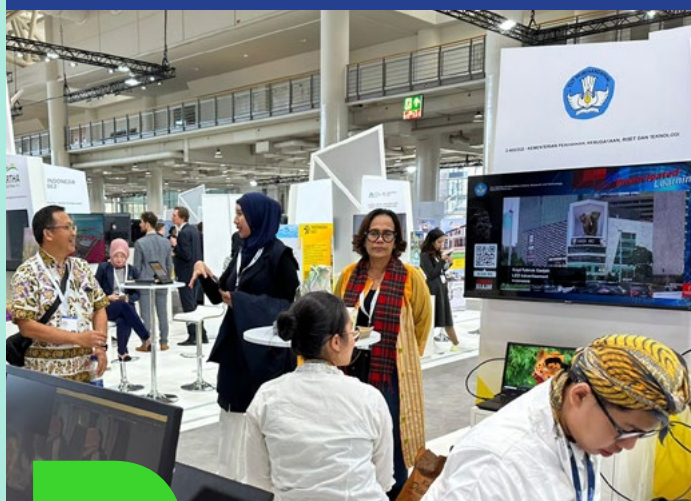
Kampanye Sekolah Sehat Revitalisasi UKS untuk Menciptakan Warga Pendidikan yang Sehat

20

Perjenjangan Buku Perkuat Literasi dengan Bahan Bacaan yang Sesuai

32

Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan Bersama Membangun Kemampuan Literasi Anak



47

Keikutsertaan Kemendikbudristek dalam Dua Pameran Pendidikan Internasional di 2023

Dalam rangka peringatan Hari Pendidikan Nasional yang jatuh pada 2 Mei 2023, Kemendikbudristek menetapkan bulan Mei sebagai Bulan Merdeka Belajar. Dengan mengusung tema “Bergerak Bersama Semarakkan Merdeka Belajar”, peringatan Hardiknas tahun ini merupakan bukti atas capaian Kemendikbudristek dan para pemangku kepentingan dalam membawa perubahan yang mendorong transformasi dan kemajuan pendidikan melalui gerakan Merdeka Belajar.

Kehadiran terobosan kebijakan yang tertuang dalam tiap episode Merdeka Belajar kali ini dituangkan dalam majalah Jendela edisi 65, dengan mengedepankan beberapa fokus kebijakan, yaitu: Merdeka Belajar episode 23, Buku Bacaan Bermutu untuk Literasi Indonesia; episode 24, Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan; dan program Sekolah Sehat, yang bisa disimak dari halaman 12-33.

Kemudian, pada rubrik Resensi Buku kali ini, redaksi menyuguhkan buku berjudul “Ibu Penggerak Sidina Merdeka Belajar: Mengasuh dengan Hati dan Logika” yang bisa menjadi referensi bagi pembaca untuk mengimplementasikan pola pengasuhan anak dengan penuh cinta dan mengedepankan logika. Simak ulasan lebih lanjut pada halaman 38.

Selanjutnya, pada rubrik Seputar Dunia Perfilman Indonesia, Jendela menghadirkan ulasan mengenai serial “Gadis Kretek” yang merupakan adaptasi dari novel Ratih Kumala yang menceritakan kisah cinta belatar belakang industri kretek 1960-an di Indonesia. Ulasan lebih lanjut tentang serial yang disutradarai Kamila Andini dan Ifa Isfansyah ini

dapat dibaca di halaman 40.

Sementara di rubrik Kebudayaan Indonesia, pembaca dapat menikmati artikel mengenai terpilihnya Indonesia sebagai negara mitra dalam penyelenggaraan Year of Culture (YoC) atau Tahun Kebudayaan Qatar-Indonesia yang hadir untuk mempromosikan pertukaran budaya dan memperkuat hubungan antarnegara. Artikel selengkapnya dapat dilihat di halaman 43-44.

Sedangkan pada rubrik Kajian kali ini, ada suguhan artikel yang berjudul “Inovasi Tunnel Fish Dryer Berbasis Kearifan Lokal ‘Bakar Batu’ sebagai Cadangan Panas”. Proyek rekapipta hasil kerjasama program Matching Fund Kedaireka dengan Pither Y. Boimau dan rekan-rekan ini dapat dibaca lebih lanjut di halaman 45-46.

Terakhir, ada rubrik Bangga Berbahasa Indonesia yang tidak kalah menariknya, kali ini membahas tentang Kemendikbudristek yang kembali menggelar Kongres Bahasa Indonesia (KBI) XII di tahun 2023 dengan mengangkat tema “Literasi dalam Kebinekaan untuk Kemajuan Bangsa”. Artikel selengkapnya dapat dibaca pada halaman 50-51.

Akhir kata, redaksi ucapkan terima kasih atas dukungan para pembaca setia Jendela sehingga majalah ini dapat terbit untuk menjadi referensi serta tambahan informasi mengenai kebijakan Kemendikbudristek. Jangan lupa ikuti akun media sosial Jendela di Facebook Majalah Jendela dan tinggalkan jejak Anda di kolom komentar. Selamat membaca dan menikmati artikel-artikel yang tersaji.

(SRC)

■ Susunan Redaksi

Pelindung | Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Anwar Makarim
Penasihat | Sekretaris Jenderal, Suharti
Pengarah Konten | Staf Khusus Mendikbudristek, M. Heikal
Penanggung Jawab | Anang Ristanto
Pemimpin Redaksi | Azis Purwanto
Redaktur Pelaksana | Aline Rogeleonick
Staf Redaksi | Desliana Maulipaksi, Seno Hartono, Prani Pramudita, Prima Sari, Agi Bahari, Dwi Retnawati, Shahwin Purnomo Aji, Andrew William Fangidae, An-an Anwar Hikmat, Denty Anugrahwati, Vicka Cahyawati, Sri Rezeki Clara Devi, M. Reyhan Parady, M. Ridwan, Denis Sugianto
Editor | Desliana Maulipaksi
Desain dan Layout | Susilo Widji P, Sigit Supriyadi, Shahwin Purnomo Aji
Fotografi | Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat (BKHM)



Sekretariat Redaksi

Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat (BKHM)
 Kompleks Kemendikbudristek, Gedung C Lantai 4,
 Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta
 Telepon: 021-5711144 Pes. 2413

🌐 kemdikbud.go.id

📧 kemdikbud.RI

🐦 @kemdikbud_RI

📺 KEMENDIKBUD RI

📷 kemdikbud.RI

🎵 kemdikbud.RI

📖 jendela.kemdikbud.go.id

KAMPANYE SEKOLAH SEHAT, BUKU BACAAN BERMUTU, DAN **TRANSISI PAUD KE SD** **YANG MENYENANGKAN**

Berkat gotong royong seluruh pihak, perjalanan tiga tahun gerakan Merdeka Belajar telah menghasilkan transformasi terbesar pada sistem pendidikan sepanjang sejarah Indonesia. Para pelajar dan guru kita telah merasakan manfaat dan dampak dari penerapan Asesmen Nasional (AN) sebagai pengganti Ujian Nasional, implementasi Kurikulum Merdeka, serta kehadiran berbagai produk teknologi seperti Platform Merdeka Mengajar, Rapor Pendidikan, SIPLah, dan ARKAS.

Capaian-capaian tersebut membuat kami semakin termotivasi untuk mendorong lebih banyak terobosan, khususnya pada jenjang PAUD dan SD. Lingkungan belajar yang sehat, nyaman, dan menyenangkan menjadi tujuan yang ingin kami capai melalui tiga terobosan terbaru yang kami hadirkan, yakni Kampanye Sekolah Sehat, Buku Bacaan Bermutu untuk Literasi Indonesia, dan Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan.

Melalui Kampanye Sekolah Sehat, kami berupaya merevitalisasi fungsi dan peran Unit Kesehatan Sekolah (UKS) untuk memfasilitasi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Revitalisasi tersebut bertujuan untuk mencapai tiga pilar Sekolah Sehat yang terdiri dari Sehat Bergizi, Sehat Fisik, dan Sehat Imunisasi. Dengan kondisi tubuh yang sehat, pelajar kita akan semakin bersemangat dalam belajar, khususnya dalam mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi.

Komitmen kami untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi pelajar Indonesia salah satunya terwujud dengan pengiriman buku bacaan berkualitas untuk sekolah-sekolah. Pertama kali dalam sejarah, Kemendikbudristek mengirimkan lebih dari 15 juta eksemplar buku bacaan anak ke 20.000 PAUD dan SD di seluruh Indonesia yang nilai literasi dan numerasinya masih rendah, sebagaimana ditunjukkan melalui hasil AN. Buku-buku yang dikirimkan telah diseleksi dan dikurasi dengan ketat, serta dijenjangkan. Selain itu, pengiriman buku juga disertai dengan pelatihan bagi guru dan pustakawan dalam memanfaatkan buku-buku bacaan di sekolah.

Masih dalam semangat yang sama, episode Merdeka Belajar yang terakhir kami luncurkan, yakni Gerakan Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan, bertujuan memastikan pembelajaran bagi anak usia dini berfokus pada pengembangan kemampuan fondasi dengan pembelajaran yang berpusat pada murid. Gerakan ini telah mendapat dukungan besar dari Ibu Negara dan OASE-Kabinet Indonesia Maju, Dharma Wanita Persatuan, dan Bunda PAUD di seluruh Indonesia.

Ketiga terobosan terbaru kami semakin memantapkan langkah bersama kita untuk menyongsong Indonesia Emas 2045 dengan generasi Pelajar Pancasila yang cerdas berkarakter. Dengan semangat gotong royong, mari terus bergerak serentak merayakan dan mewujudkan Merdeka Belajar.



Mahasiswa boleh belajar

di luar kampus

selama 2 dari 3 semester yang menjadi

hak mahasiswa

Bagi mahasiswa program D1/D2/dan D3 diberlakukan secara proporsional dalam kurikulumnya

3

Hak mahasiswa
(belajar di luar prodi)



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Mendikbudristek Paparkan Merdeka Belajar di Forum Menteri Pendidikan Terbesar di Dunia

11 | 05 | 2023

Mendikbudristek Nadiem Makarim memenuhi undangan pemerintah Inggris untuk menghadiri Education World Forum (EWF) yang berlangsung pada 7–10 Mei 2023. Mendikbudristek menjadi salah satu pembicara pada Sesi Panel 1 bersama Jaime Saavedra, Direktur Global Pendidikan, Bank Dunia; Fayval Williams, Menteri Pendidikan dan Pemuda Jamaika; dan Colin Hughes, Direktur Assessment and Qualification Alliance (AQA).

Mendikbudristek menjelaskan tiga terobosan besar yang digerakkan melalui Merdeka Belajar. Pertama, mengganti ujian berbasis mata pelajaran dengan Asesmen Nasional (AN) yang lebih menekankan pada proses pengembangan kemampuan literasi dan numerasi serta kemampuan berpikir kritis peserta didik. Kedua, menghadirkan Kurikulum Merdeka yang dapat diimplementasikan oleh

satuan pendidikan secara sukarela. Ketiga, perubahan pada mekanisme penerimaan mahasiswa baru.

Mendikbudristek juga membagikan tiga poin pembelajaran yang diperoleh dari implementasi Merdeka Belajar selama tiga tahun terakhir. Pertama adalah transformasi yang holistik harus melibatkan intervensi pada semua aspek dalam sistem pendidikan dan penyelarasan pembelajaran dari jenjang pendidikan usia dini, dasar, menengah, sampai pendidikan tinggi. Kedua, transformasi harus melibatkan partisipasi masyarakat dan memberdayakan para pemangku kepentingan di sektor pendidikan. Ketiga, pemanfaatan teknologi digital dalam transformasi harus bertujuan untuk mendukung dan membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. **(SRC/ Sumber: kemdikbud.go.id)**



Mesin Bor Buatan Mahasiswa Indonesia **Memenangkan Not-A-Boring Competition 2023 di Texas, AS**

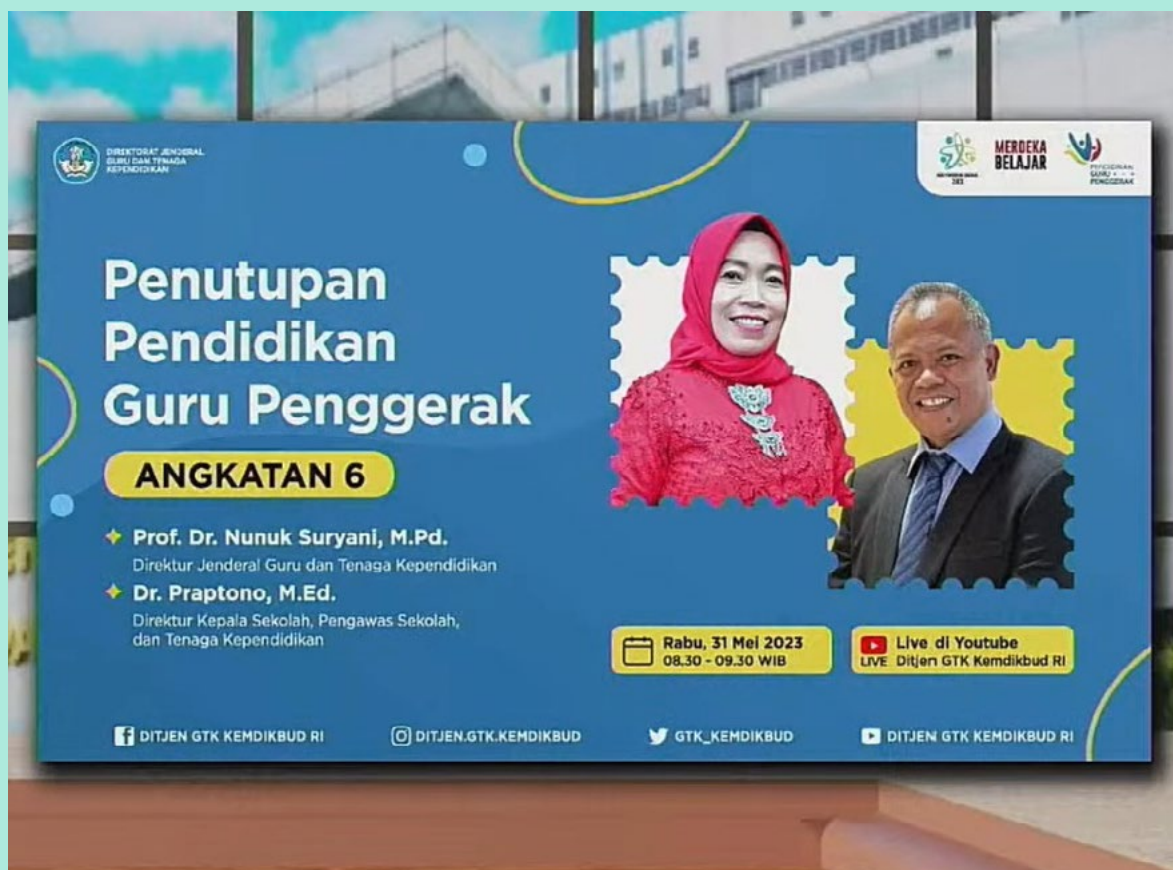
18 | 05 | 2023

Mahasiswa asal Indonesia kembali menoreh prestasi dalam ajang Not-A-Boring Competition di Texas, Amerika Serikat pada 1 April 2023 lalu. Ketiga mahasiswa tersebut adalah Jeffrey Kenny, Girvan Thamrin, dan Andrean Tedjojuwono, yang merupakan mahasiswa Technische Universität (TU) Munich Jerman yang berhasil meraih gelar Overall Winner atau pemenang utama.

Not-A-Boring Competition adalah ajang besutan The Boring Company milik Elon Musk yang menantang para mahasiswa dari seluruh dunia untuk merancang dan membuat mesin bor terowongan. Andrean beserta tim

yang terdiri dari 40 orang dengan beberapa sub-tim ini berhasil mengembangkan mesin bor yang mampu mencapai kecepatan rata-rata mencapai 11 m/jam dengan kecepatan maksimal hingga 25 m/jam. Sedangkan mesin bor terowongan standar industri hanya mencapai 1,7 m/jam. Artinya, mesin hasil inovasi Andrean dan tim 14 kali lebih cepat dari mesin bor standar industri.

Andrean berpesan bahwa bangsa Indonesia harus percaya diri dengan kemampuannya, karena bangsa Indonesia juga dapat bersaing dengan bangsa-bangsa lain dan memenangkannya. **(SRC/ Sumber: kemdikbud.go.id)**



Pendidikan Guru Penggerak Angkatan 6 Resmi Ditutup, **7.890 Orang** Resmi Jadi Guru Penggerak

01 | 06 | 2023

Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Dirjen GTK), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), Nunuk Suryani, menutup secara resmi pelaksanaan Pendidikan Guru Penggerak Angkatan ke-6, Rabu (31/5/2023). Ia mengapresiasi perjuangan Guru Penggerak dari 136 kab/kota di 32 provinsi di Indonesia yang telah menyelesaikan salah satu program prioritas Ditjen GTK dari Merdeka Belajar Episode Kelima.

Program Guru Penggerak (PGP) angkatan keenam yang diselenggarakan sejak 24

Agustus 2022 sampai 13 Mei 2023 ini telah meluluskan sebanyak 7.890 Guru Penggerak yang terdiri dari PGP Reguler dan PGP Rekognisi. Nunuk Suryani berharap agar Guru Penggerak yang sudah mengikuti program PGP dapat segera menggerakkan ekosistem pendidikan di dalam sekolah dan juga di wilayah kabupaten/kota masing-masing.

Astried Yanuarti Lofa, Guru TK Arraisyah Koba, Bangka Belitung menyambut baik pelatihan yang didapatkannya dan merasakan dampak positif yang hadir setelah ia mempraktikkan materi pembelajaran yang didapat dari PGP. **(SRC/ Sumber: kemdikbud.go.id)**



320 Pelajar Papua Penerima Beasiswa ADEM Siap Kembali Setelah Menyelesaikan Pembelajaran di Jawa

14 | 06 | 2023

Sebanyak 320 siswa SMA dan SMK penerima beasiswa Afirmasi Pendidikan Menengah (ADEM) wilayah Papua siap kembali ke daerahnya masing-masing setelah menjalani pembelajaran di jenjang pendidikan menengah selama tiga tahun di Provinsi Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Bali.

Sejak tahun 2016 hingga 2022, Kemendikbudristek telah mengantarkan 5.509 siswa program ADEM. Pada tahun 2023, melalui Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan (Puslapdik), Kemendikbudristek telah menyalurkan bantuan beasiswa ADEM untuk 3.251 siswa yang terdiri dari 989 siswa kelas X, 954 siswa kelas XI, dan 1.308 siswa kelas XII. Dari jumlah tersebut, terdapat sejumlah

320 siswa kelas XII yang merupakan bagian dari program ADEM wilayah Papua dan akan kembali ke daerah asalnya.

Tahun 2023, Kemendikbudristek melalui Puslapdik bekerja sama dengan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) juga menyalurkan bantuan beasiswa Afirmasi Pendidikan Tinggi (ADik) kepada 5.656 mahasiswa. Sebanyak 838 mahasiswa di antaranya berasal dari alumni program ADEM. Program Pemulangan siswa ADEM wilayah Papua diharapkan dapat menjadi motivasi para lulusan ADEM untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Selain itu, para lulusan ADEM juga diharapkan dapat menginspirasi siswa lainnya dengan berbagi praktik baik selama mengikuti Program ADEM. **(SRC/ Sumber: kemdikbud.go.id)**

02

Kampus Merdeka, yaitu transformasi perguruan tinggi dengan memberikan: kemudahan pembukaan studi baru, penyederhanaan PT, kemudahan untuk menjadi PT, dan belajar tiga semester di luar program

01

Transformasi pendidikan dasar dan menengah dilakukan dengan: mengubah UN menjadi Asesmen Nasional, mengganti USBN dengan US, menyederhanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan menyesuaikan kuota jalur berprestasi PPDB berbasis zonasi.

20

Mendorong kolaborasi aktif praktisi ahli dengan dosen agar tercipta pertukaran ilmu dan keahlian yang mendalam dan bermakna antarsivitas akademika di perguruan tinggi dan profesional di dunia kerja.

19

Rapor Pendidikan Indonesia, platform yang menyajikan hasil Asesmen Nasional untuk membantu satuan pendidikan dan dinas pendidikan untuk mempelajari kondisi masing-masing, lalu melakukan perbaikan.

21

Dana abadi perguruan tinggi, kolaborasi Kemendikbudristek dengan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) Kemenkeu dalam penyediaan dana abadi untuk perguruan tinggi.

18

Merdeka Berbudaya dengan Dana Indonesiana, menjamin ketersediaan dana untuk kemajuan sektor kebudayaan secara keseluruhan.

17

Revitalisasi bahasa sebagai upaya meningkatkan bahasa yang digunakan dengan tiga

22

Transformasi Seleksi Masuk Perguruan Tinggi
Kebijakan untuk menyambungkan Transformasi kebijakan yang telah dilakukan di pendidikan dasar dan menengah dan pendidikan tinggi.

23

Buku Bacaan Bermutu untuk Literasi Indonesia sebagai upaya untuk melengkapi program penguatan literasi dengan mengirim buku bacaan bermutu untuk jenjang PAUD dan SD serta pelatihan bagi guru.

24

Transisi PAUD ke SD Menyenangkan bertepatan dengan upaya untuk melindungi hak anak-anak kita untuk bertumbuh, berproses, dan dihargai baik di lingkungan satuan pendidikan, maupun di rumah.

asi pendidikan
udahan dalam
nanaan akreditasi
N BH, dan hak
am studi.

03

Perubahan mekanisme Bantuan Operasional Sekolah (BOS) menjadi lebih fleksibel melalui: transfer dana BOS langsung ke rekening sekolah, fleksibilitas penggunaan dana BOS, peningkatan satuan biaya per siswa dalam dana BOS, dan perbaikan sistem pelaporan BOS untuk transparansi dan akuntabilitas.

04

Organisasi Penggerak, organisasi kemasyarakatan semakin terlibat dalam membantu sekolah untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

05

Program Guru Penggerak, program pendidikan kepemimpinan bagi guru untuk menjadi pemimpin-pemimpin di masa depan yang mewujudkan SDM unggul Indonesia.

06

Transformasi dana pemerintah untuk pendidikan tinggi melalui pemberian: insentif untuk PTN berdasarkan capaian Indikator Kinerja Utama (IKU), dana padanan (*matching fund*) untuk kerja sama dengan mitra, dan Dana kompetitif (*competitive fund*) program kompetisi Kampus Merdeka.

07

Program Sekolah Penggerak, mengembangkan sekolah-sekolah katalis melalui kolaborasi dengan pemerintah daerah dan intervensi yang holistic.

08

Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan (SMK PK), penyalarsan pendidikan vokasi dengan dunia kerja untuk mencetak tenaga kerja atau wirausahawan lulusan SMK.

09

Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah Merdeka, beasiswa kuliah untuk siswa dari keluarga miskin dengan menaikkan alokasi biaya pendidikan dan bantuan biaya hidup.

10

Perluasan Program Beasiswa Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP), yaitu: beasiswa Kampus Merdeka; beasiswa bagi dosen, guru, dan tenaga kependidikan; beasiswa program vokasi dan program prestasi; dan beasiswa kebudayaan.

11

Kampus Merdeka Vokasi, transformasi pendidikan vokasi melalui: Dana Kompetitif (program SMK D-2 jalur cepat dan program peningkatan prodi D-3 menjadi Sarjana Terapan atau D-4) dan Dana Padanan dengan program penguatan pusat unggulan teknologi.

12

Sekolah Aman Berbelanja bersama SIPLah melalui terobosan: pendokumentasian transaksi secara elektronik, efisiensi anggaran dengan harga yang kompetitif dan opsi beragam, dan partisipasi pelaku UMKM di berbagai daerah.

15

Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar, fokus pada pertumbuhan dan perkembangan anak dengan mendorong guru mengembangkan diri dan berbagi praktik baik.

14

Kampus Merdeka dari Kekerasan Seksual: upaya mencegah terjadinya kekerasan seksual dan memberi perlindungan bagi para korban tindak kekerasan seksual di perguruan tinggi.

13

Merdeka Berbudaya dengan kanal Indonesiana, menghadirkan kanal media yang bertujuan memwadahi, mengintegrasikan, dan mempromosikan karya serta ekspresi budaya Indonesia.

le
DEKA
AJAR

Bahasa Daerah,
aga eksistensi
g terancam punah
model revitalisasi.

6

Akselerasi dan Peningkatan Pendanaan PAUD dan Pendidikan Kesetaraan: reformasi kebijakan dengan menyesuaikan nilai satuan BOP PAUD sesuai dengan karakteristik daerah, penyaluran langsung ke satuan pendidikan, dan penggunaan dana yang fleksibel.

yang
ujuan
k
es, dan
ungan
hapun



Kampanye **Sekolah Sehat** Revitalisasi UKS untuk Menciptakan Warga Sekolah yang Sehat

Pada Agustus 2022, Kemendikbudristek meluncurkan program Revitalisasi Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) melalui Sekolah Sehat untuk mewujudkan anak Indonesia yang sehat, kuat, dan cerdas berkarakter. Dalam peluncuran tersebut, Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim mengajak pemerintah, sekolah, dan seluruh pemangku kepentingan bergotong royong untuk merevitalisasi UKS sebagai upaya promosi kesehatan warga sekolah.

Kampanye Sekolah Sehat merupakan segala upaya yang dilakukan secara bersama-sama dan terus menerus oleh semua pihak mulai dari pemerintah pusat sampai ke pemerintah daerah, para mitra, satuan pendidikan, masyarakat pemangku kepentingan lainnya tentang pentingnya penerapan Sekolah Sehat dengan berfokus pada Sehat Bergizi, Sehat Fisik, dan Sehat Imunisasi di satuan pendidikan.

Pelaksanaan gerakan Sehat Bergizi didorong melalui upaya: 1) pemahaman gizi seimbang atau 'Isi Piringku', 2) pembiasaan makan dan minum dengan gizi seimbang, 3) menghindari/meminimalisir konsumsi makanan cepat saji; makanan/ minuman yang berpemanis, berpengawet, kurang serat, tinggi gula, garam, dan lemak; serta 4) pembinaan kantin sehat.

Sehat Fisik meliputi pelaksanaan gerakan sehat fisik yang didorong melalui upaya 1)

Senam Kesegaran Jasmani (SKJ) seminggu sekali, 2) gerakan peregangan pada pergantian jam pelajaran, 3) optimalisasi 4 L (Lompat, Lari, Lempar, Loncat) melalui permainan rakyat dan olahraga tradisional pada jam istirahat, 4) optimalisasi intrakurikuler dan ekstrakurikuler olahraga, serta 5) pembiasaan jalan kaki.

Terakhir, Sehat Imunisasi didorong melalui upaya: 1) pemetaan status imunisasi, 2) pemberian rekomendasi, serta 3) pelaksanaan imunisasi dasar lengkap bagi usia sekolah.

Satuan pendidikan perlu memperhatikan kembali kondisi kesehatan warga sekolah meliputi konsumsi makanan berisiko setiap hari, status gizi, serta kebersihan diri dan aktivitas fisik. Program revitalisasi UKS melalui kampanye Sekolah Sehat bertujuan untuk mengoptimalkan upaya promosi kesehatan di satuan pendidikan melalui UKS yang selama ini dianggap belum optimal.

UKS memiliki peranan penting dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat, kuat, dan cerdas berkarakter. UKS bukan fasilitas kesehatan fisik di sekolah semata, melainkan upaya satuan pendidikan dalam menanamkan menumbuhkan, mengembangkan, serta membimbing warga satuan pendidikan untuk secara terpadu, terarah, dan bertanggung jawab menghayati dan melaksanakan prinsip hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari melalui Trias UKS.

Manfaat Kampanye Sekolah Sehat bagi peserta didik adalah membudayakan Sehat Bergizi, Sehat Fisik, dan Sehat Imunisasi agar status kesehatan meningkat dan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Bagi pendidik dan tenaga kependidikan, Kampanye Sekolah Sehat dapat meningkatkan kesehatan agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. Bagi orang tua dan masyarakat, Kampanye Sekolah Sehat berperan untuk meningkatkan derajat/status kesehatan peserta didik, baik di sekolah maupun di rumah.

Sasaran Kampanye Sekolah Sehat adalah 1) pemerintah provinsi/kabupaten/kota; 2) sekolah/satuan pendidikan di semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan (PAUD, SD/MI/ sederajat, SMP/MTs/ sederajat, SMA/SMK/MA/MAK/ sederajat, SLB, SKB, dan PKBM); serta 3) peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan, komite sekolah, orang tua, dan masyarakat.

Kontribusi Mitra Sekolah Sehat

Kampanye Sekolah Sehat dapat berjalan lancar apabila para mitra Kemendikbudristek, satuan pendidikan, peserta didik, dan orang tua berkolaborasi sesuai dengan peran masing-

masing.

Hingga saat ini, lebih dari 12.450 sekolah di seluruh Indonesia menerima kontribusi dari beberapa mitra, yakni Awina Sinergi Internasional, Danone Indonesia, Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit GmbH (GIZ), KAO Indonesia, Maleo Group, Nestle, Nutrifood, Save the Children Indonesia, Twitter, Uni-Charm, dan Unilever untuk mewujudkan Sekolah Sehat.

Sejumlah kontribusi para mitra dalam mewujudkan Sekolah Sehat di antaranya melakukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan edukatif dan penyediaan ahli, menyediakan prasarana/perengkapan/peralatan penunjang untuk beragam aktivitas kampanye Sekolah Sehat, menyelenggarakan kampanye kreatif

“Dengan dimulainya kembali pembelajaran tatap muka, satuan pendidikan perlu memperhatikan kembali kondisi kesehatan anak. Sebab kami percaya bahwa syarat utama anak-anak bisa belajar dengan optimal, apalagi dengan merdeka, adalah kesehatan dan kecukupan gizi.”

Mendikbudristek **Nadiem Makarim**

melalui media massa dan media sosial, serta dengan dukungan kompetisi terkait. Saat peluncuran Sekolah Sehat, dilakukan pula penandatanganan Nota Kesepahaman dan Perjanjian Kerja Sama antara Kemendikbudristek dengan para mitra.

Untuk informasi lebih lanjut, masyarakat dapat menghubungi Direktorat Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah, Kemendikbudristek dengan alamat Gedung E Lantai 18, Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta Pusat 10270 atau mengakses laman <https://uks/kemdikbud.go.id> dan surel melalui uks.dikdasmen@kemdikbud.go.id. **(DLA)**



Dukung Gerakan Sekolah Sehat melalui Permainan Tradisional

Ibu Negara, Iriana Joko Widodo, bersama Organisasi Aksi Solidaritas Era Kabinet Indonesia Maju (OASE KIM) dalam setiap kunjungan kerjanya kembali menggalakkan permainan tradisional. Upaya ini menjadi salah satu bentuk dukungan Ibu Negara dan OASE KIM terhadap impelmentasi Gerakan Sekolah Sehat yang mengusung Sehat Gizi, Sehat Fisik, dan Sehat Imunisasi.

Permainan tradisional merupakan permainan asli rakyat Indonesia sebagai aset budaya bangsa yang memiliki unsur olah fisik tradisional. Permainan rakyat yang berkembang cukup lama ini perlu dilestarikan, karena selain sebagai hiburan, kesenangan, dan kebutuhan interaksi sosial, permainan ini juga mempunyai potensi untuk meningkatkan kualitas jasmani yang sejalan dengan Gerakan Sekolah Sehat. Menggalakkan kembali permainan tradisional dapat menjadi alternatif untuk mengalihkan anak dari penggunaan gawai yang berlebihan, dan sekaligus sebagai upaya melestarikan permainan tradisional.

Secara holistik, bermain permainan tradisional ini dapat melatih kebugaran, sportivitas, kemampuan berinteraksi, dan bekerja sama antarpelajar sehingga generasi sehat, cerdas, dan berkarakter dapat terwujud. Selain

itu, permainan tradisional ini juga dapat membangun semangat kebersamaan dalam kebinekaan, bergembira bersama serta sebagai salah satu bentuk penguatan profil Pelajar Pancasila.

Dalam setiap kunjungan kerjanya, Ibu Negara dan OASE KIM kerap bermain bersama para pelajar PAUD dan SD sebagai salah satu upaya melestarikan permainan tradisional. Permainan tradisional mendorong anak-anak untuk bergerak bersama baik secara individu ataupun kelompok sehingga fisik, mental, dan karakter dari para peserta didik khususnya di Sekolah Dasar dapat terjaga dengan baik.

Misalnya saat kunjungan kerja ke Provinsi Lampung, Ibu Negara dan para anggota OASE KIM bermain congklak, engklek, dan bola bekel bersama para pelajar sekolah dasar di SD Negeri 2 Rawa Laut, Kota Bandar Lampung, pada Rabu (8/3/2023). Kemudian dilanjutkan dengan menyaksikan final lomba lari balok yang merupakan kelanjutan dari kegiatan Festival Permainan Tradisional.

Kemudian dalam kunjungan kerjanya ke Provinsi Bali, Ibu Negara dan OASE KIM bermain sepit-sepitan, congklak, engklek, bola bekel, deduplak, dan bakiak di SD Negeri 4 Manukaya, Gianyar, pada Jumat (9/6/2023). Sepit-sepitan dan deduplak merupakan permainan tradisional sederhana yang bertujuan untuk membentuk dan membina watak melalui bermain. Namun saat ini, kedua permainan tersebut sudah jarang terlihat dan dimainkan oleh anak-anak di Bali.

Sepit-sepitan merupakan permainan yang

“Permainan tradisional dapat mendorong aktivitas fisik dengan bermain, baik di dalam maupun di luar ruangan. Memainkan permainan tradisional juga dapat melestarikan warisan nilai-nilai budaya bangsa serta kearifan lokal yang ada di setiap daerah.”

Ketua Bidang I OASE KIM **Franka Makarim**

terkenal di kalangan masyarakat Bali. Permainan yang berupa memindahkan bola dengan capit kayu ini mengajarkan kejujuran, sportivitas, dan kerja keras. Sementara itu, deduplak merupakan permainan tradisional Bali yang tercatat dalam Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) pada tahun 2017.

Permainan tradisional merupakan salah satu peninggalan budaya nenek moyang yang memiliki kemurnian dan corak tradisi setempat. Namun seiring dengan semakin lajunya perkembangan teknologi di era globalisasi ini, kekayaan budaya tradisional semakin lama semakin tenggelam. Semuanya mulai tenggelam seiring dengan pengaruh budaya asing, maraknya permainan playstation, game watch, computer game, dan sebagainya. Permainan tradisional dapat menjadi alternatif mengalihkan anak-anak dari penggunaan gawai yang berlebihan. **(DNS)**



Ragam Permainan Tradisional di Indonesia

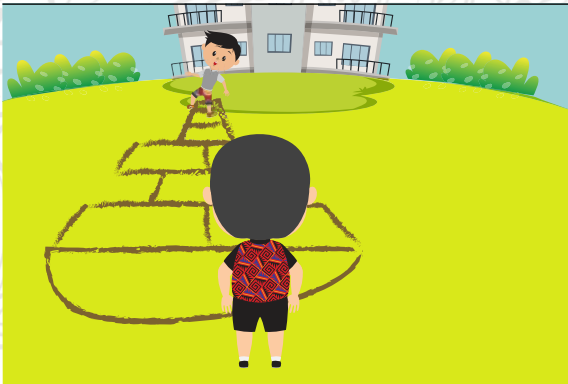
Permainan tradisional semula tercipta dari permainan rakyat sebagai pengisi waktu luang.

Karena permainan tersebut sangat menyenangkan dan tidak membutuhkan biaya yang sangat besar, maka permainan tersebut semakin berkembang dan digemari oleh masyarakat sekitar. Permainan yang dilakukan akhirnya digemari mulai dari anak-anak sampai dengan dewasa, sesuai dengan karakter permainan yang dipakai.

Beberapa permainan rakyat yang sudah cukup dikenal oleh seluruh lapisan masyarakat di Indonesia dan menjadi permainan tradisional adalah egrang, terompah panjang, patok lele, gobak sodor (hadang), sumpitan, gebuk bantal, gasing, lari balok, tarik tambang, benteng, dagongan, panjat pohon pinang, sepak raga, lomba perahu, lompat batu nias, karapan sapi, dan lain-lain.

Permainan tradisional sarat manfaat positif bagi anak, antara lain 1) mendorong anak beraktivitas fisik, 2) meningkatkan kemampuan bersosialisasi dan pemecahan masalah, serta 3) mendekatkan anak pada nilai-nilai budaya. Permainan tradisional di Indonesia biasa dimainkan secara berkelompok. Di sinilah rasa kebersamaan, saling menghargai, dan sportivitasnya akan turut terbangun.

Berikut contoh permainan tradisional yang umum dimainkan oleh masyarakat di Indonesia.



Engklek

Cara memainkannya tidak terlalu sulit. Pemain menggambar kotak-kotak di lantai atau tanah terlebih dahulu. Setiap pemain harus melompati kotak-kotak tersebut secara bergiliran. Namun, melompatnya dengan satu kaki. Jika pemain terjatuh, maka kotak terakhir tempatnya melompat harus ditandai kepingan keramik/batu. Bentuk kotak engklek pun beragam di berbagai daerah. Ada kotak ada yang berbentuk rumah dan ada yang berbentuk orang.

Ular Naga

Permainan ini biasanya dimainkan oleh lebih dari tujuh orang di lapangan terbuka. Dua orang menjadi penjaga, sisanya berbaris, meletakkan tangan di pundak teman di depannya, lalu bernyanyi ular naga panjang sambil melewati penjaga. Jika nyanyian sudah selesai, makan penjaga harus menangkap satu orang agar keluar dari barisan.





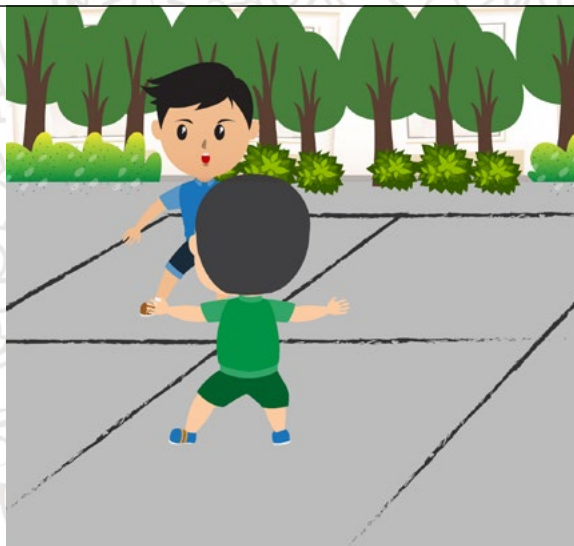
Congklak

Bermain Congklak membutuhkan papan Congklak dengan 16 lubang dan 98 buah biji Congklak. Congklak hanya dimainkan oleh dua orang. Pemain mengambil semua biji congklak pada satu lubang, lalu mengisi lubang papan satu persatu, dari kiri ke kanan. Saat biji habis, pemain harus mengambil lagi dari tempat terakhir menaruh biji dan begitu seterusnya. Pemilik biji terbanyaklah yang menjadi pemenang.

Gobak Sodor

Permainan Gobak Sodor memerlukan tempat atau arena yang cukup luas, seperti di halaman rumah atau sekolah, karena jumlah pemain yang relatif banyak. Arena permainan berbentuk persegi panjang dengan perbandingan panjang 16 meter dan lebar 8 meter, serta dibagi menjadi beberapa bujur sangkar.

Sebelum memulai permainan, ada aturan bermain yang harus disepakati, antara lain penjaga boleh bergerak ke sana ke mari tetapi tidak boleh melewati garis melintang yang dijaganya, jika pemain tersentuh penjaga dianggap mati, dan jika pemain dapat melewati penjaga sampai garis belakang, maka ia harus kembali dan melewati penjagaan lagi.



Lompat Tali Karet

Permainan tradisional ini menggunakan karet yang disambung satu persatu hingga panjang, serta dimainkan oleh lebih dari dua orang. Lompat tali sangat mengandalkan kelincahan fisik. Cara bermainnya, tali ditempatkan dari mulai level paling bawah hingga berada di atas kepala. Semua peserta harus melompati tiap level. Bila tidak bisa melompati, pemain harus mengulang dari level paling bawah.

Petak Umpet

Petak umpet adalah salah satu permainan tradisional yang cukup mudah tetapi selalu seru untuk dimainkan. Penjaga yang terpilih wajib menutup mata dengan menghadap tembok/tiang, sementara pemain lainnya bersembunyi. Dalam hitungan satu sampai dengan sepuluh, pemain harus mencari tempat bersembunyi. Saat penjaga lengah, pemain harus segera berusaha menuju tembok/tiang penjaga sambil berteriak "hong!" atau sebutan lain sesuai di daerah masing-masing. (PRN)





Buku Bacaan Bermutu Tingkatkan Minat Membaca bagi Anak

**Kebijakan Merdeka Belajar
Episode 23: Buku Bacaan
Bermutu untuk Literasi
Indonesia, merupakan terobosan
yang bertujuan meningkatkan
kompetensi literasi peserta didik.
Kebijakan ini diharapkan dapat
menjawab tantangan rendahnya
kemampuan literasi anak-anak
Indonesia akibat rendahnya
kebiasaan membaca sejak dini.**

Untuk melengkapi berbagai program penguatan literasi, Kemendikbudristek meluncurkan kebijakan Merdeka Belajar Episode Ke-23: Buku Bacaan Bermutu untuk Literasi Indonesia, pada akhir Februari 2023. Program tersebut berfokus pada pengiriman buku bacaan bermutu untuk jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Sekolah Dasar (SD) yang disertai dengan pelatihan bagi guru. Kebijakan ini diluncurkan untuk menjawab tantangan rendahnya kemampuan literasi anak-anak Indonesia akibat rendahnya kebiasaan membaca sejak dini. Salah satu penyebab rendahnya kebiasaan membaca adalah masih kurang atau belum tersedianya buku bacaan yang menarik minat anak-anak.

Program pengiriman buku dirancang berdasarkan situasi di lapangan yang harus segera ditangani. Berdasarkan hasil Asesmen Nasional (AN) tahun 2021, Indonesia saat ini sedang mengalami darurat literasi, yakni satu dari dua peserta didik jenjang SD sampai SMA belum mencapai kompetensi minimum literasi. Salah satu fakta yang ditunjukkan dari hasil AN adalah terdapat kesenjangan pada kompetensi literasi. Masih cukup banyak sekolah, terutama yang berada di kawasan 3T, memiliki peringkat literasi dan numerasi pada level satu atau sangat rendah.

Hasil tersebut konsisten dengan hasil Programme for International Student Assessment (PISA) selama 20 tahun terakhir yang menunjukkan bahwa skor literasi anak-anak Indonesia masih rendah dan belum meningkat secara signifikan. Kemampuan literasi peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata kemampuan literasi peserta didik di negara-negara *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)*.

Program pengiriman buku ke sekolah bukan hal yang baru dilakukan Kemendikbudristek. Namun MB-23 menjadi terobosan dalam sejumlah hal, mulai dari jumlah eksemplar, jumlah judul buku, jenis buku yang dikirimkan, pendekatan yang dilakukan dalam mendistribusikan buku, sampai pemilihan sekolah yang menjadi penerima pengiriman buku. Salah satu hal yang penting adalah bagaimana Kemendikbudristek menyediakan pelatihan dan pendampingan untuk membantu sekolah memanfaatkan buku-buku yang diterima. Dengan pelatihan yang diberikan, diharapkan guru-guru dan pustakawan sekolah bisa benar-benar memahami kegunaan dan kebermanfaatan buku yang diterima, sehingga tidak akan ada buku yang menumpuk di perpustakaan karena tidak dimanfaatkan.

Peningkatan kompetensi literasi tidak dapat dilakukan hanya dengan mengirimkan buku ke sekolah tanpa pendampingan. Untuk itu, pada program kali ini Kemendikbudristek memfasilitasi sekolah dengan pelatihan dan pendampingan agar buku yang dikirimkan dapat dimanfaatkan secara tepat. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan kompetensi literasi peserta didik.

Menurut penelitian yang dilakukan dengan responden siswa kelas 1 sampai dengan 3 SD, pelatihan yang menyertai pengiriman buku bacaan meningkatkan nilai literasi siswa sebanyak 8 persen pada kemampuan membaca dan 9 persen pada kemampuan mendengar. Lebih dari itu, salah satu fokus utama dalam meningkatkan literasi adalah pemilihan buku yang tepat.

Perjenjangan Buku

Terdapat tiga pilar utama menjadi acuan untuk mengawal kesuksesan program Merdeka Belajar episode ke-23 agar dapat berjalan dengan baik hingga ke pelosok tanah air, yaitu 1) pemilihan dan perjenjangan, 2) cetak dan distribusi, serta 3) pelatihan dan pendampingan.

Pilar pertama yaitu pemilihan dan perjenjangan. Kemendikbudristek memilih buku berdasarkan kriteria buku bacaan

bermutu, yaitu buku yang sesuai dengan minat dan kemampuan baca anak. Kemudian, terpilih lah 560 judul buku dari pelatihan penulis/ilustrator lokal, terjemahan bahasa daerah ke bahasa Indonesia dan bahasa asing ke bahasa Indonesia, serta modul literasi numerasi siswa kelas 1-6 SD. Buku-buku tersebut telah dipilih, dijenjangkan, dan diverifikasi, serta dapat diakses publik secara gratis melalui platform digital Kemendikbudristek.

Mendikbudristek mengungkapkan bahwa pada kondisi sebelumnya, buku bacaan belum sesuai dengan minat dan kemampuan baca anak. Selain itu, buku bacaan bermutu kurang banyak tersedia di perpustakaan dan pojok baca sekolah. Kini telah tersedia buku bacaan bermutu di perpustakaan dan pojok baca sekolah yang membantu siswa memilih buku bacaan yang sesuai minat dan kemampuan baca anak.

Pilar kedua yakni cetak dan distribusi. Kemendikbudristek menyediakan dan mendistribusikan sebanyak 716 judul buku bacaan bermutu dengan total 15.356.486 eksemplar ke daerah 3T yang terdiri atas 5.963 PAUD dan 14.595 SD, serta daerah lainnya yang memiliki nilai kompetensi literasi/numerasi tergolong rendah. Melalui proses lelang Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (LKPP), Kemendikbudristek berkolaborasi dengan dinas pendidikan, pegiat literasi, TNI, dan masyarakat setempat untuk memaksimalkan pendistribusian buku ke 470 kabupaten/kota yang paling membutuhkan.

Pilar ketiga adalah pelatihan dan pendampingan. Kunci keberhasilan penggunaan buku bacaan terletak pada kemampuan kepala sekolah, guru, dan pustakawan dalam mengelola buku bacaan dan memanfaatkan buku bacaan untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa.

Saat ini upaya pelatihan dalam pengelolaan buku bacaan telah disampaikan kepada kepala sekolah, guru, dan pustakawan agar mereka dapat memajang, merawat, serta merotasi/ menyimpan buku secara baik.

Selain itu, mereka juga dilatih untuk dapat mempraktikkan langkah-langkah pemanfaatan buku bacaan dengan cara 1) membaca nyaring, 2) membaca bersama, 3) meminjamkan buku, 4) menggunakan buku untuk kegiatan ekstrakurikuler, serta 5) menggunakan buku untuk melatih guru/sekolah lain. Pelatihan dilakukan secara berjenjang mulai dari pelatihan tingkat nasional, regional, dan kabupaten di 2022 dan tingkat sekolah di 2023. Materi-materi pelatihan dapat diakses secara mandiri oleh kepala sekolah dan guru melalui Platform Merdeka Mengajar. **(DES)**



Perjenjangan Buku Perkuat Literasi dengan Bahan Bacaan yang Sesuai

Kemendikbudristek terus berkomitmen memperkuat literasi sebagai keterampilan dasar yang penting untuk dimiliki anak-anak Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan literasi anak Indonesia adalah kebijakan Perjenjangan Buku yang menjadi salah satu implementasi Merdeka Belajar episode ke-23: “Buku Bacaan Bermutu untuk Literasi Indonesia”.

Perjenjangan Buku ialah pemadupadanan antara buku dan pembaca sasaran sesuai dengan tahap kemampuan membaca. Perjenjangan Buku merupakan sebuah upaya memberikan bahan-bahan bacaan yang disesuaikan dengan tahap kemampuan, perkembangan, dan minat pembaca. Perjenjangan Buku juga disesuaikan dengan tingkat kesulitan, kompleksitas, dan konten yang cocok untuk memastikan pembaca dapat mengakses, memahami, dan menikmati isi buku dengan baik. Melalui kebijakan Perjenjangan Buku, Kemendikbudristek berupaya menumbuhkan kecintaan siswa dalam membaca buku, terutama memilih buku yang tepat dan sesuai dengan jenjangnya.

Perjenjangan Buku penting untuk membantu membangun keterampilan membaca; meningkatkan pemahaman; memicu imajinasi dan kreativitas; memperluas pengetahuan;

“Perlu dipahami bahwa rentang usia bukan acuan atau patokan utama dalam program ini, namun patokannya adalah kemampuan membaca anak. Bisa jadi kelompok anak di suatu daerah memiliki kemampuan membaca yang lebih, atau justru sebaliknya.”

Kepala Pusat Perbukuan Kemendikbudristek
Supriyatno

serta membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif para siswa. Dengan memilih buku yang tepat, Perjenjangan Buku membantu membentuk minat baca yang kuat, memperluas wawasan, dan membantu pembaca dalam pengembangan pribadi serta perkembangan kognitif dan emosional mereka.

Kebijakan Perjenjangan Buku ini diapresiasi oleh pegiat literasi, Sofie Dewayani. Ia mengatakan bahwa literasi adalah kecakapan untuk berpikir yang berangkat dari kemampuan seseorang untuk memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan merefleksikan teks bacaan. Menurutnya, untuk menjadikan anak literat, harus diawali dari menumbuhkan motivasi atau minat membacanya terlebih dahulu.

Perjenjangan Buku dalam Peraturan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Nomor 30 Tahun 2022

Terdapat dua karakteristik buku yang mendukung Perjenjangan Buku, yakni Buku Ramah Cerna (Decodable Book) dan Buku Berjenjang (Leveled Book). Buku Ramah Cerna adalah karakteristik buku berisikan materi teks/gambar yang mudah dicerna oleh Jenjang Pembaca Dini dan Jenjang Pembaca Awal. Buku Berjenjang adalah buku yang berisikan materi teks/gambar dan bahasa yang meningkat secara bertahap dari yang sederhana hingga lebih rumit sebagai tantangan membaca.

Pada jenjang PAUD dan pendidikan dasar, kemampuan guru perlu ditingkatkan untuk memahami metode mengajarkan keterampilan membaca awal dan meningkatkan kemampuan membaca peserta didik secara sistematis. Karena itu diperlukan pedoman untuk membantu guru (termasuk orang tua/wali) dalam memilih bacaan yang tepat sesuai dengan tahap perkembangan membaca siswa sehingga guru dapat merancang pembelajaran membaca secara efektif serta berfungsi optimal sebagai

perancah (*scaffolding*).

Perjenjangan Buku diatur dalam Peraturan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Nomor 30 Tahun 2022. Aturan tersebut juga merupakan salah satu wujud implementasi Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan Nasional. Untuk memudahkan klasifikasi jenjang, dibuatlah lima tingkat implementasi Perjenjangan Buku. Klasifikasi jenjang tersebut disesuaikan dengan Jenjang Kebahasaan, yaitu penggunaan unsur bahasa sesuai dengan jenjang untuk meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman terhadap bacaan.

Jenjang A atau Jenjang Pembaca Dini adalah jenjang pembaca yang baru kali pertama mengenal buku yang memerlukan Perancah (*scaffolding*) untuk mendampingi anak membaca. Jenjang B atau Jenjang Pembaca Awal adalah jenjang pembaca yang memerlukan Perancah (*scaffolding*) dan mampu membaca teks berupa kata/frasa dengan kombinasi bunyi huruf, klausa, dan kalimat sederhana. Jenjang C atau Jenjang Pembaca Semenjana adalah jenjang pembaca yang mampu membaca teks secara lancar berbentuk paragraf dalam satu wacana. Jenjang D atau Jenjang Pembaca Madya adalah jenjang pembaca yang mampu

“Perjenjangan Buku ini sangat bermanfaat karena setiap anak dengan kemampuan membacanya akan mendapatkan buku yang tepat untuknya.”

Pegiat Literasi **Sofie Dewayani**

memahami beragam teks dengan tingkat kesulitan menengah. Sedangkan Jenjang E atau Jenjang Pembaca Mahir adalah jenjang pembaca yang mampu membaca secara analitis dan kritis berbagai sumber bacaan untuk menyintesis pemikiran secara lebih baik.

Implementasi kebijakan Perjenjangan Buku ini diharapkan tidak semata-mata karena regulasi, namun karena kesadaran masyarakat bahwa anak-anak memerlukan buku-buku yang sesuai dengan tahap kemampuannya. Dengan begitu, mereka dapat menikmati perjalanan membaca yang bermanfaat dan menyenangkan, sehingga akan berdampak positif pada budaya membaca dan program pengembangan budaya literasi ke depan.
(DES)



Sofie Dewayani
Spesialis Literasi

Buku Bermutu: Buku sebagai Cermin, Jendela, dan Pintu

"Tidak ada anak-anak yang tak suka membaca. Yang ada adalah anak-anak yang suka membaca dan anak-anak yang mendapatkan buku yang tidak tepat" (James Patterson).

Buku adalah jendela dan pintu ilmu. Fakta ini tentu tak terbantahkan. Namun Rudine Sims Bishop, seorang pakar pendidikan dan sastra anak, menegaskan bahwa kekuatan buku yang baik tak hanya terletak pada kemampuannya untuk membuka wawasan baru. Buku yang baik menghadirkan perspektif tentang dunia yang akrab, baru, maupun imajinatif bagi pembacanya.

Buku berperan sebagai cermin, jendela, dan pintu. Sebagai cermin, buku merefleksikan diri pembaca. Misalnya, buku fiksi menawarkan pengalaman yang serupa dengan pembaca sehingga mereka merasa terhubung dan dapat memetik hikmahnya. Buku sebagai jendela membantu pembaca untuk mempelajari fenomena baru. Sedangkan buku sebagai pintu membawa pembaca berkelana ke dunia imajinasi.

Buku yang baik memungkinkan pembaca untuk merayakan keragaman melalui kesamaan yang dapat mereka kenali dalam kejadian di lingkungan terdekat mereka maupun tempat yang jauh. Buku yang baik tak hanya menumbuhkan minat baca. Namun, juga menguatkan kesadaran pembaca sebagai warga masyarakat dan dunia. Buku sebagai cermin, jendela, dan pintu bagi pembaca inilah yang dicanangkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) sebagai buku bacaan bermutu.

Pada tahun 2022, Kemendikbudristek membagikan lebih dari 15 juta buku bacaan bermutu kepada lebih dari 20-ribu satuan PAUD dan SD di seluruh Indonesia. Buku-buku ini berupa buku nonteks pelajaran fiksi dan nonfiksi yang memperkaya pengetahuan dan menguatkan sikap serta keterampilan peserta didik. Untuk melengkapi koleksi bacaan di sekolah, buku ini telah dikurasi agar tersedia buku untuk peserta didik dengan semua kemampuan membaca, serta buku yang sesuai dengan minat serta pengalaman peserta didik yang beragam. Kurasi atau pemilihan ini bertujuan untuk memastikan buku-buku tersebut dapat berperan sebagai cermin, jendela, dan pintu.

Pendistribusian buku diiringi pula dengan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas guru, pegiat, dan pemangku kepentingan di daerah guna mengelola dan memanfaatkan buku-buku tersebut. Hingga tahun 2023, Kemendikbudristek telah melatih perwakilan dinas pendidikan, perwakilan unit pelaksana teknis (UPT) Kemendikbudristek, yaitu Kantor Bahasa Provinsi, Balai Besar Guru Penggerak/ Balai Guru Penggerak (BBGP/BGP), Balai Besar Peningkatan Mutu Pendidikan/ Balai Peningkatan Mutu Pendidikan (BBPMP/ BPMP), pegiat literasi yang terdapat di daerah penerima buku, pengawas, sebagian guru di sekolah penerima buku, serta sebagian mahasiswa Kampus Mengajar yang ditempatkan di sekolah penerima buku.

Pelatihan di tingkat daerah, sekolah, dan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) juga dilakukan oleh mitra pembangunan Kemendikbudristek seperti Inovasi, Provisi, dan Yayasan Litara. Pelibatan semua pemangku kepentingan dalam pengelolaan dan pemanfaatan buku hibah bertujuan untuk memastikan keberlanjutan program literasi di sekolah sehingga buku hibah ini efektif untuk menumbuhkan budaya membaca dan kecakapan literasi serta numerasi peserta didik.

Dasar perjenjangan buku di satuan pendidikan adalah Peraturan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP)

Kemendikbudristek Nomor 030/P/2022 tentang Pedoman Perjenjangan Buku. Selain itu perjenjangan buku juga mendengarkan aspirasi pembaca di jenjang PAUD, TK, dan SD yang dijamin dalam diskusi terpumpun. Diskusi terpumpun tersebut diselenggarakan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa bekerja sama dengan Pusat Perbukuan Kemendikbudristek. Dalam diskusi tersebut, pembaca menyatakan menggemari buku dengan gambar menarik, sampul yang memikat, cerita dan tokoh yang lucu, serta tema-tema terkait kesukaan dan hobi. Dengan paradigma Merdeka Belajar yang berpusat pada peserta didik, aspirasi pembaca sasaran dalam pemilihan buku-buku yang ditujukan kepada mereka menjadi penting.

Menggairahkan Semangat untuk Membaca

Kehadiran buku-buku ini disambut dengan antusias oleh kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Bagi sebagian guru, buku berjenjang dengan gambar yang menarik membuka wawasan mereka tentang buku yang memang sesuai dengan tahap perkembangan dan minat peserta didik. Pengetahuan tentang perjenjangan buku, penataan buku bergambar, dan cara membacakan nyaring menyemangati mereka untuk menghidupkan kembali kegiatan pembiasaan membaca di sekolah yang selama ini terhenti karena kekurangan buku.

Menurut Via Watna Legimakani, guru SDN 35 Iyamel Kabupaten Alor, NTT, sampul buku hibah menarik anak-anak kelas satu yang belum dapat membaca untuk melihat-lihat gambar pada buku. Hal ini menunjukkan bahwa buku bergambar yang sederhana dan menarik dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan tentunya motivasi peserta didik untuk belajar membaca.

Peserta didik umumnya memberikan testimoni bahwa buku-buku tersebut menarik dan mereka menyukai gambarnya yang bagus. Tanggapan yang antusias ini membuktikan bahwa mereka sangat membutuhkan kehadiran buku-buku sesuai dengan minat dan kebutuhan. Buku-buku dengan teks sederhana, gambar yang kaya warna dan bercerita, serta kisah yang dialami oleh tokoh yang berpikir dan berperilaku seperti mereka memuaskan dahaga tentang buku yang menghibur dan bermakna.

Membuka Pintu Pengetahuan Baru dan Kegiatan yang Menyenangkan

Buku hibah dari Kemendikbudristek tak hanya memantik semangat peserta didik untuk membaca dan belajar. Materi pada buku juga memantik guru untuk melakukan inovasi pembelajaran. Untuk

mendekatkan buku kepada anak-anak, misalnya, guru-guru di SDN 005 Nunukan Selatan, Kalimantan Utara membuat pojok baca kelas dengan memanfaatkan kardus bekas. Peserta didik bersama-sama membuat rak buku dari keranjang buah bekas pakai terinspirasi dari kisah dalam buku Damar Kurung Persahabatan, salah satu buku yang dihibahkan.

Pegiat TBM di sekitar sekolah pun mendapatkan pinjaman buku hibah dari sekolah. Dengan demikian, pegiat dapat berkolaborasi dengan guru sekolah untuk menciptakan kegiatan berbasis buku di luar jam sekolah. Yang mendapatkan manfaat dari kegiatan ini tentu adalah peserta didik yang bergiat di TBM tersebut. SDN 006 Nunukan, misalnya, berkolaborasi dengan TBM Pagun



Peserta Didik Berkolaborasi Membuat Rak Buku



Rak Buku dari Kardus Bekas



Bersiap-siap Mengalirkan Perahu Daun di Laut



Membuat Perahu Daun Setelah Membaca Buku

Taka mengolah buah pelado, salah satu buah lokal yang lazim ditemui di Nunukan, menjadi sirup karena terinspirasi dari buku Mencari Lempesu. TBM di kabupaten yang sama, yaitu TBM Pesisir, mengajak peserta didik untuk membuat perahu daun setelah membaca buku Perahu Daun dan mengalirkannya di laut.

Kegiatan yang menyenangkan ini tak hanya membuka wawasan peserta didik tentang pengetahuan baru, tetapi juga membuka ruang bagi mereka untuk mengeksplorasi dan melakukan kegiatan baru yang mengasyikkan. Buku yang baik pun berperan sebagai jendela dan pintu bagi pendidik untuk menyelami inspirasi baru. Inspirasi ini tentunya tak mungkin dihadirkan oleh media pembelajaran atau bacaan yang terbatas. Peserta didik membutuhkan bacaan bermutu yang mereka butuhkan, yaitu bacaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan berpikir mereka. Pendidik pun memerlukan sumber inspirasi tak terbatas. Adalah tugas kita semua, warga masyarakat, untuk menjamin kemerdekaan mereka untuk membaca buku yang bermutu.

(DWI)



Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan

Jaga Hak Anak untuk Belajar sesuai dengan Usia

Maraknya miskonsepsi tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) masih sangat kuat di masyarakat. Salah satu miskonsepsi tersebut yaitu kemampuan yang dibangun pada anak di PAUD sangat berfokus pada kemampuan baca, tulis, dan hitung (calistung). Untuk mengakhiri miskonsepsi tersebut, Kemendikbudristek mengeluarkan kebijakan Merdeka Belajar Episode ke-24: Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan.

Miskonsepsi yang terjadi di masyarakat menganggap kemampuan calistung sebagai satu-satunya bukti keberhasilan belajar yang bisa dibangun secara instan. Tes calistung juga masih diterapkan sebagai syarat masuk SD dan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Padahal membangun kemampuan pada anak perlu dilakukan secara bertahap dan dalam cara yang menyenangkan agar manfaat baik dari pembelajaran dapat tercapai.

Ada empat fokus yang perlu dilakukan dalam pembelajaran PAUD. Pertama, transisi PAUD ke SD perlu berjalan dengan mulus, yaitu proses belajar mengajar di PAUD dan SD/MI/ sederajat kelas awal harus selaras dan berkesinambungan. Kedua, setiap anak memiliki hak untuk dibina agar kemampuan yang diperoleh tidak hanya kemampuan kognitif, tetapi juga kemampuan fondasi yang holistik. Ketiga, kemampuan dasar literasi dan numerasi harus dibangun mulai dari PAUD secara bertahap dan dengan cara yang menyenangkan. Keempat, “siap sekolah” merupakan proses yang perlu dihargai oleh satuan pendidikan dan orang tua yang bijak. Setiap anak memiliki kemampuan, karakter, dan kesiapan masing-masing saat memasuki

jenjang SD/MI, sehingga tidak dapat disamaratakan dengan standar atau label-label tertentu.

Untuk menyukseskan gerakan Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan, Kemendikbudristek mengajak semua pihak untuk bergotong royong dan bersinergi. Pemerintah daerah (pemda) dapat mendukung transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan dengan cara melakukan diseminasi surat edaran dan selebaran (booklet) advokasi mengenai kebijakan Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan, melakukan advokasi kepada seluruh masyarakat dengan melibatkan narasumber guru yang sudah dilatih oleh kementerian, memastikan seluruh satuan pendidikan menjalankan kebijakan Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan pada tahun ajaran baru.

Bagi 204 kabupaten/kota yang sudah memiliki forum komunikasi PAUD-SD, maka dapat memperkuat perannya dalam forum komunikasi PAUD-SD. Sedangkan untuk kabupaten/kota yang belum memiliki, diharapkan agar dapat membentuk forum komunikasi PAUD-SD. Selain itu, pemda juga dapat memastikan satuan pendidikan telah mengakses fitur ragam alat bantu dan melaporkan aksi nyata.

Kemendikbudristek juga telah mengeluarkan regulasi dan panduan sebagai alat bantu untuk digunakan dinas pendidikan yang berperan mendampingi satuan pendidikan, seperti Surat Edaran Direktur Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Nomor 0759/C/HK.04.01/2023 tentang Penguatan Transisi Pendidikan PAUD ke SD Kelas Awal, booklet advokasi, dan panduan forum komunikasi.

Selain itu, Kemendikbudristek juga telah mengeluarkan beberapa kebijakan yang turut mendukung Gerakan Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan, yaitu kebijakan tentang PPDB dan dua minggu pertama pada awal tahun ajaran baru, kebijakan tentang keselarasan pembelajaran PAUD ke SD, hingga kebijakan tentang Forum Komunikasi PAUD ke SD.

Bagi orang tua dan masyarakat dapat mendukung Gerakan Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan dengan cara mempelajari booklet penguatan transisi PAUD ke SD yang menyenangkan, serta membagikan booklet dan video inspirasi agar lebih banyak yang ikut mendukung perubahan pada awal tahun ajaran baru. Kemudian untuk mitra pendidikan, dukungan dapat dilakukan dengan cara mendaftarkan organisasinya sebagai mitra dan melatih sekolah/komunitas guru dengan modul pelatihan yang disediakan Kemendikbudristek.

Dengan keterlibatan semua pihak, setiap anak dapat memperoleh kemudahan dalam bertansisi dari PAUD ke pendidikan dasar, sehingga peserta didik PAUD dapat terus melanjutkan prosesnya untuk mendapatkan kemampuan fondasi saat di SD/MI. Bagi peserta didik SD/MI yang tidak pernah mengikuti PAUD, tetap akan mendapatkan haknya dalam pembinaan kemampuan fondasi, sehingga memiliki pijakan yang kuat untuk memperoleh pembelajaran selanjutnya.

Masyarakat dapat memperoleh informasi tentang Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan melalui laman: <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/transisipauds/>. **(PRM)**





Hapus Tiga Miskonsepsi Praktik PAUD

Kemendikbudristek Targetkan Tiga Perubahan

Sejak meluncurkan Merdeka Belajar episode ke-24, Kemendikbudristek terus berupaya menghapus miskonsepsi praktik pendidikan pada anak usia dini. Secara garis besar, kesalahpahaman atau miskonsepsi yang terjadi adalah tentang kemampuan membaca, menulis, dan menghitung (calistung).

Saat ini, persepsi umum yang muncul di kalangan orang tua adalah menganggap bahwa kemampuan calistung wajib dikuasai setiap anak sebelum memasuki jenjang sekolah dasar. Padahal pemahaman ini justru menjadi beban bagi anak-anak di usia dini, di mana mereka akhirnya menerima materi calistung di PAUD sebagai fokus terpenting dan menjadi tolok ukur keberhasilan belajar.

Dari masalah di atas, saat ini ada tiga miskonsepsi di masyarakat. Pertama, kebanggaan jika seorang anak yang masih di jenjang PAUD sudah mampu menguasai calistung ataupun sebaliknya, dan kecewa saat anaknya belum bisa calistung di waktu yang sama. Padahal seharusnya selama masa PAUD, fokus pendidikan justru pada pembentukan karakter dasar, bersosialisasi, dan keterampilan dasar, bukan fokus pada kemampuan calistung.

Kedua, dari miskonsepsi pertama tersebut, akhirnya muncul tekanan pada anak untuk segera menguasai calistung. Karena ketakutan akan tertinggal, muncul bimbingan belajar (bimbel) untuk mendorong anak agar mampu mengejar target tersebut.

Ketiga, adanya tes masuk SD yang masih memperhitungkan calistung sebagai poin penilaian. Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah (Dirjen PAUD Dikdasmen), Iwan Syahril, menyampaikan bahwa dari berbagai sudut pandang ilmu, cara tersebut keliru dan berbahaya untuk masa depan anak.

Sebagai bentuk komitmen untuk menghapus tiga miskonsepsi tersebut. Kemendikbudristek bersama Bunda PAUD berkomitmen dan mengajak masyarakat melalui “Gerakan Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan” yang digelar pada 7 Juni 2023 di Jakarta. Gerakan ini mengedepankan tiga perubahan, yaitu menghapus tes calistung pada jenjang SD, menerapkan masa pengenalan saat anak masuk SD, dan menerapkan pembelajaran yang membangun enam fondasi anak.

Pada momen itu, Iwan Syahril mengajak Bunda PAUD se-Indonesia serta masyarakat untuk bersama-sama mengawal tiga perubahan tersebut. Pertama, memastikan agar saat masuk SD, tidak ada lagi tes calistung. Kedua, memberikan waktu untuk pengenalan bagi anak di masa awal masuk SD dan memberikan kenyamanan saat pertama kali masuk PAUD maupun SD.

“Masa awal masuk PAUD dan SD itu kita ingin anak merasa nyaman dulu. Anak kenal sekolah, sekolah kenal anak. Orang tua kenal sekolah, sekolah juga kenal orang tua.”

Dirjen PAUD Dikdasmen **Iwan Syahril**

Ketiga, menerapkan pembelajaran yang menyenangkan dengan enam kemampuan fondasi anak, yaitu mengenal nilai agama dan budi pekerti, kematangan emosi, keterampilan sosial dan bahasa, pemaknaan terhadap belajar yang positif, pengembangan keterampilan motorik dan merawat diri, serta kematangan kognitif.

Agar bisa mencapai ketiga target tersebut, Kemendikbudristek telah melakukan berbagai upaya. Pertama, pembekalan kepada Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang tersebar di seluruh provinsi dan 514 dinas. Selanjutnya juga ada pelatihan kepada guru PAUD dan SD dari tiap kabupaten atau kota sebagai narasumber. Tak hanya itu, Kemendikbudristek juga menjalin kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan agar gerakan ini bisa berhasil. Terakhir, penyediaan materi berupa modul dan video yang bisa dipelajari pada Platform Merdeka Mengajar. **(AJI)**



Yuk, Mengenal **Enam Kemampuan Fondasi Anak!**

Demi mewujudkan gerakan Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan, Kemendikbudristek menargetkan tiga perubahan. Ketiga target perubahan tersebut yaitu menghapus calistung sebagai syarat seleksi masuk SD, menerapkan pengenalan selama dua minggu pertama untuk PAUD dan SD, serta menerapkan pembelajaran yang membangun enam kemampuan fondasi anak sejak PAUD hingga awal SD.

Target terakhir bertujuan membangun kemampuan anak agar tidak berfokus pada satu titik, melainkan secara menyeluruh atau holistik. Terdapat enam aspek yang sama pentingnya dan akan membantu anak tumbuh secara seimbang, mulai dari sisi akhlak, komunikasi, hingga, kematangan kognitif.

Berikut enam kemampuan fondasi yang dapat dibangun selama anak di PAUD hingga kelas dua SD:

1. Mengenal nilai agama dan budi pekerti

Pengenalan tentang agama dan budi pekerti menjadi aspek dasar yang perlu diberikan pada anak usia PAUD dan awal SD.

2. Kematangan emosi untuk berkegiatan di lingkungan belajar

Anak perlu mempelajari bagaimana mengelola emosi dan mengenal

dirinya agar saat ia menghadapi berbagai masalah, ia mampu mengelola emosinya. Mengenalkan emosi pada anak sangat penting sejak anak usia dini.

3. Kemampuan bahasa dan komunikasi yang memadai

Cara anak berkomunikasi dan bersosialisasi merupakan aspek penting untuk difokuskan sebagai salah satu fondasi.

4. Pemaknaan terhadap belajar yang positif

Membuat belajar sebagai satu aktivitas yang menyenangkan dapat membuat anak-anak akan selalu senang dengan kegiatan tersebut, sehingga sampai usia dewasa pun mereka anak senang untuk belajar.

5. Pengembangan keterampilan motorik dan perawatan diri

Kemampuan motorik kasar dan halus menjadi faktor penting untuk menunjang anak berpartisipasi di lingkungan sekolah secara mandiri.

6. Kematangan kognitif yang cukup untuk kegiatan belajar

Kemampuan ini bukan sekadar mengenal aksara maupun pandai menghitung, tetapi lebih mengarah untuk merawat rasa ingin tahu anak dan memicu rasa ingin bertanya tentang hal-hal yang belum mereka tahu. **(AJI)**



Ini Budi!

Membaca Jadi Lebih Mudah

Dapatkan beragam konten buku menarik dalam format teks, audio, dan video yang bisa diakses melalui desktop maupun telepon pintar. Konten dapat diunduh, lalu dibaca, didengarkan, atau ditonton tanpa internet. **Gratis!**

<https://budi.kemdikbud.go.id/>

Bersama Teman, Membaca Lebih Menyenangkan

Saling berbagi buku dengan teman dengan minat yang sama. Bantu teman memilih buku yang sesuai dengan rating dan komentar yang membangun.



PAUD

SD

SMP

SMA

UMUM



Miliki Perpustakaan Sendiri

Simpan buku yang kamu suka di Pustakaku. Akses dan lanjutkan kapan pun. Dapatkan juga rekomendasi terbaik sesuai dengan minat dan jenjang sekolahmu saat ini.





Pernyataan Komitmen Bersama Bunda PAUD se-Indonesia

Kami berkomitmen mendukung gerakan transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan dengan cara melakukan advokasi kepada masyarakat untuk menerapkan tiga target perubahan pada PAUD dan SD MI yaitu:

1. Tidak menerapkan calistung sebagai syarat masuk Sekolah Dasar
2. Melakukan proses pengenalan sekolah di awal tahun pembelajaran
3. Menerapkan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dengan fokus pada seluruh kompetensi fondasi anak.

Pesan Ibu Negara terhadap Program Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan

Ibu Negara, Iriana Joko Widodo, menyambut baik inisiatif Kemendikbudristek untuk menerapkan Gerakan Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan. Menurutnya, gerakan ini adalah upaya dalam menjaga keselarasan pendidikan anak dari PAUD ke SD/Madrasah Ibtidaiyah (MI) sehingga proses peralihan dapat berjalan lancar dan baik.

Lebih lanjut disampaikan Ibu Negara, Gerakan Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan juga bertujuan untuk memastikan bahwa anak-anak usia dini yang tidak berkesempatan mengikuti PAUD dapat memiliki hak yang sama untuk dibina dan mendapatkan kemampuan fondasi atau kemampuan dasar secara menyeluruh. Dengan demikian, anak memiliki keterampilan, kemampuan, dan kematangan yang holistik.

“Mari bersama kita sukseskan Gerakan Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan. Semoga gerakan ini dapat terus berlanjut dan menciptakan suasana belajar yang positif dan membekas sebagai kenangan indah bagi anak-anak kita,” pesan Ibu Negara. (ALN)



**KAMI BERKOMITMEN
UNTUK MENDUKUNG GERAKAN TRANSISI PAUD KE SD
YANG MENYENANGKAN DENGAN CARA.**

**MELAKUKAN ADVOKASI KEPADA MASYARAKAT UNTUK MENERAPKAN
TIGA TARGET PERUBAHAN PADA PAUD DAN SD MI YAITU:**



Bersama Membangun Kemampuan Literasi Anak

Dr. Lucia R.M. Royanto, M.Si., M.Sp.Ed., Psikolog
(Psikolog, Dosen Universitas Indonesia)

Banyak terjadi miskonsepsi praktik pembelajaran bagi anak usia dini yang mencabut hak anak untuk memperoleh pembelajaran yang tepat, yaitu pembelajaran yang memupuk kemampuan fondasi anak secara menyeluruh dan berkelanjutan. Melalui gerakan Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan, bersama-sama kita membangun kemampuan fondasi anak, seperti kematangan sosial emosional, kemampuan literasi dan numerasi dasar, serta kemampuan fondasi lainnya.

Bagaimana tanggapan Ibu mengenai program Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan, yang telah diluncurkan Kemendikbudristek pada tahun ini?

Menurut saya, ini merupakan hal yang baik sekali karena bisa mengurangi kebingungan orang tua dan guru. Selama ini ada patahan antara PAUD dan SD, dan hal ini bisa membuat masing-masing pihak menyalahkan satu sama lain. Misalnya, guru SD melihat tanggung jawab pembelajaran membaca ada di guru PAUD. Demikian sebaliknya, guru PAUD melihat tanggung jawab itu ada di guru SD. Dengan adanya program transisi, guru PAUD dan SD dapat bersama-sama membangun kemampuan literasi anak. Apabila di PAUD ada masalah, guru PAUD dapat menyampaikan ke guru SD sehingga anak bisa memperoleh pendampingan yang sesuai.

Menurut Ibu, seberapa penting advokasi dalam mengatasi miskonsepsi pembelajaran di PAUD dan SD?

Tentu saja penting sekali dan semua pihak perlu terlibat, bahu membahu, dan tidak saling menyalahkan. Saya rasa dengan sikap Mas Menteri yang dengan tegas menyampaikan hal-hal seperti tidak boleh ada tes calistung untuk masuk SD, itu sudah menunjukkan niat serius pemerintah untuk memperbaiki sistem pembelajaran di PAUD dan SD kelas awal. Nah, sekarang tinggal bagaimana implementasinya serta seberapa jauh hal itu dipatuhi. Namun, saya ingatkan bahwa kepatuhan itu harus diikuti dengan pemahaman bahwa ini untuk kebaikan anak-anak Indonesia secara jangka panjang.

Bagaimana peran program ini, kaitannya dengan proses tumbuh kembang anak? Aspek kemampuan apa aja yang ditingkatkan melalui program ini?

Tentu saja seluruh aspek perkembangan

tersentuh di sini. Bahkan menurut saya, pengembangannya terintegrasi antara satu aspek dengan aspek lainnya.

Apa dampak dari peningkatan kemampuan anak dalam proses pembelajaran di sekolah?

Proses pembelajaran di sekolah perlu memperhatikan masa peka anak. Dengan tidak memaksakan anak dan memberikan pembelajaran dengan cara menyenangkan, maka anak akan belajar dengan lebih baik karena belajar dengan didasari oleh emosi positif akan memberikan hasil yang maksimal tentunya. Anak lebih mudah ingat, anak akan lebih mudah memahami.

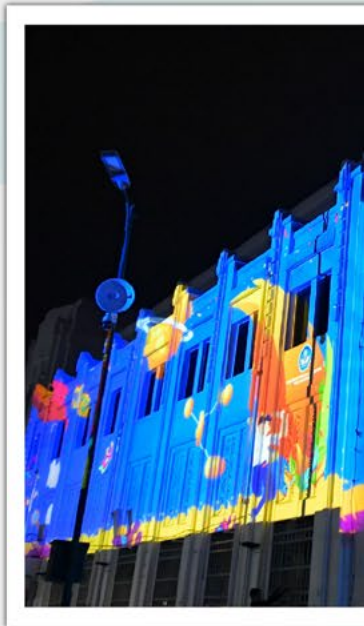
Apa yang perlu dilakukan orang tua untuk mendukung tumbuh kembang anak agar bisa maksimal?

Yang pertama adalah pemahaman bahwa anak memiliki tingkat maturitas yang berbeda-beda. Ada yang cepat, ada pula yang lambat. Dengan pemahaman ini, orang tua sebaiknya tidak memaksakan kehendaknya, misalnya memaksa anak untuk lancar membaca, menulis, atau hitung-hitungan. Berikutnya, orang tua perlu menyadari bahwa belajar itu melalui tahapan-tahapan, dari yang mudah ke yang sulit. Bila anak dapat menyelesaikan tugas yang mudah, ia akan mengembangkan rasa mampu. Nah, setelah itu diberikan tugas yang lebih sulit. Hal penting lainnya adalah anak belajar dengan emosi positif, tidak dimarah-marahi karena tidak bisa atau merasa gagal atau tidak bisa terus menerus.

Apa harapan Ibu ke depan terkait program ini?

Harapan saya program ini dipahami oleh semua pihak dan diterapkan dengan pemahaman penuh, sehingga pihak-pihak terkait tidak merasa terpaksa. **(VCK)**





Memperingati Hari Pendidikan Nasional pada 2 Mei 2023, Kemendikbudristek menetapkan bulan Mei tahun 2023 sebagai Bulan Merdeka Belajar. Tema peringatan Hardiknas 2023 adalah “Bergerak Bersama Semarakkan Merdeka Belajar”. Beragam kegiatan diselenggarakan untuk menyemarakkan Bulan Merdeka Belajar, yaitu upacara bendera, Jalan Sehat, Lomba Foto serta Artikel dan Karya Jurnalistik, Karnaval Merdeka Belajar, dan Anugerah Merdeka Belajar.





Bulan
**MERDEKA
BELAJAR**

Anugerah **MERDEKA** **BELAJAR**

Kemendikbudristek memberikan Anugerah Merdeka Belajar tahun 2023 kepada media, sosok inspiratif, dan mitra, atas pencapaian dan dukungan terhadap kebijakan pendidikan dan kebudayaan. Terdapat 33 penerima Anugerah Mitra yang terdiri dari 5 subkategori: (1) Kementerian, (2) Lembaga Pemerintah, (3) Dunia Usaha dan Dunia Industri; (4) Organisasi Kemasyarakatan/Organisasi Non-Pemerintah (Dalam Negeri), dan (5) Organisasi Internasional. Kemudian terdapat 19 penerima Anugerah Sosok Inspiratif dan 10 penerima Anugerah Media Daring dan Cetak.

Kategori

- Anugerah Pemerintah Daerah
- Anugerah Media
- Anugerah Mitra
- Anugerah Sosok Inspiratif
- Anugerah Pendidikan Tinggi





Mengasuh dengan **Hati** dan **Logika**

Deskripsi Fisik

Judul : **Ibu Penggerak Sidina Merdeka Belajar: Mengasuh dengan Hati dan Logika**
Pengarang : Susi Sukaesih, dkk
Tahun Terbit : 2021
Penerbit : Penerbit Mikro Media Teknologi
Halaman : viii, 327 hlm.
Bahasa : Indonesia

Konsep pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah pendidikan yang memerdekakan. Merdeka berarti setiap orang dapat memilih menjadi apa saja dengan catatan adanya penghargaan terhadap kemerdekaan yang dimiliki orang lain. Di sinilah awal dari tanggung jawab sebagai orang tua untuk mewujudkan pendidikan yang merdeka di lingkungan keluarga. Hal ini dikarenakan tanggung jawab orang tua tidak hanya memperhatikan perkembangan anak secara fisik, tetapi juga perlu memastikan pendidikan dan perkembangan secara kemandirian serta karakter anak.

Buku yang berjudul **“Ibu Penggerak Sidina Merdeka Belajar: Mengasuh dengan Hati dan Logika”** merupakan salah satu upaya dari Ibu Penggerak Sidina guna menghasilkan Ibu Penggerak sebagai pemimpin pembelajaran yang mendorong tumbuh kembang anak secara holistik dan proaktif. Tujuannya untuk mengimplementasikan pengasuhan anak menjadi anak yang kreatif, humanis, kemampuan literasi numerasi yang baik, mempunyai daya juang tinggi, serta memiliki keterampilan komunikasi yang baik.

Pengasuhan anak dengan penuh cinta dan mengedepankan logika akan mendorong anak usia dini menjadi lebih percaya diri menjadi dirinya sendiri. Hal ini akan memudahkan orang tua dalam menanamkan pendidikan karakter sehingga anak bisa memilih keterampilan yang sesuai dengan bakat dan minatnya.

Buku ini tidak hanya ditujukan kepada



orang tua, termasuk orang tua dengan anak berkebutuhan khusus. Pendekatan yang digunakan dalam penulisan buku ini mengajak orang tua untuk belajar dan memahami setiap fase tumbuh kembang anak dan memosisikan diri di tempat yang dapat menumbuhkan kemandirian dan karakter anak. Guna mempermudah pembaca dalam memahami isi buku, penulis melengkapi dengan berbagai ilustrasi menarik baik gambar maupun infografis yang sesuai dengan tema.

Tidak ada gading yang tak retak, begitu pula dengan buku Ibu Penggerak Sidina Merdeka Belajar: Mengasuh dengan Hati dan Logika ini yang juga memiliki kekurangan. Kekurangan dari buku ini adalah tidak adanya kesimpulan dari isi cerita. Akan lebih baik jika penulis menambahkan satu lembar di akhir cerita untuk memberikan kesimpulan pesan apa saja yang ingin disampaikan kepada pembaca agar lebih memudahkan dalam menyampaikan kepada orang tua anak usia dini.

Informasi selengkapnya, buku dapat dibaca dan unduh pada tautan <https://repositori.kemdikbud.go.id/24700/>. (RWT)

SIKOPER

Sistem Integrasi Koleksi Perpustakaan Kemendikbudristek

Sistem Integrasi Koleksi Perpustakaan Kemendikbudristek (SIKOPER)

adalah sebuah sistem yang mengintegrasikan berbagai pangkalan data dan sumber informasi dan pengetahuan yang dikelola Kemendikbudristek, meliputi: Katalog Perpustakaan Kemendikbudristek, Katalog Induk Perpustakaan di Lingkungan Kemendikbudristek, Pustaka Digital Kemendikbudristek (SLiMS), Repositori Institusi Kemendikbudristek (Eprints), Open Journal Systems (OJS) di lingkungan Kemendikbudristek, Perpustakaan Digital Mobile (Gramedia Digital), dan Rama Repositori Kemendikbudristek.

Koleksi yang terintegrasi dalam SIKOPER

<https://perpustakaan.kemdikbud.go.id>

Katalog Perpustakaan Kemendikbudristek

<https://pustaka.kemdikbud.go.id/libdikbud>

43.681 eksemplar

Katalog Induk Perpustakaan di Lingkungan Kemendikbudristek

<https://katalog.kemdikbud.go.id>

269.212 item

Repositori Institusi Kemendikbud

<http://repositori.kemdikbud.go.id>

18.561 item 25.215.403 unduhan

Pustaka Digital Kemendikbudristek

<http://pustaka-digital.kemdikbud.go.id>

4.848 eksemplar

EPerpusdikbud

<http://perpustakaan.kemdikbud.go.id/eperpusdikbud>

10,232 eksemplar

Rama Repositori Kemendikbudristek

<https://rama.kemdikbud.go.id>

2.031.996 dokumen



Teaser dan first look dari serial *Gadis Kretek* baru saja dirilis oleh Netflix di beberapa laman media sosialnya. Serial *Gadis Kretek* sendiri memang menjadi salah satu proyek Netflix Indonesia yang bertajuk “Waktu Netflix Indonesia” di samping merilis beberapa film Indonesia lainnya seperti, *Big 4* sampai *Dear David*.

Untuk serial *Gadis Kretek*, serial ini merupakan adaptasi dari novel Ratih Kumala yang menceritakan kisah cinta berlatar belakang industri kretek 1960an di Indonesia. Jika dilihat dari sinopsis novelnya, *Gadis Kretek* bercerita tentang tiga anak pewaris Kretek Djagad Raja Lebas, Karim, dan Tegar yang pergi ke pelosok Jawa untuk mencari Jeng Yah.

Gadis Kretek merupakan serial yang mengadaptasi novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala. Serial ini berfokus pada karakter Dasiyah atau Jeng Yah yang diperankan Dian Sastrowardoyo. Karakter ini gemar meracik saus rokok kretek. Ia kemudian akan bertemu Soeraja atau Pak Raja yang diperankan Ario Bayu. Kisah cinta mereka ini juga akan mengambil beberapa lanskap

GADIS KRETEK

peristiwa besar sejarah Indonesia.

Berpuluh tahun kemudian, anak Soeraja atau Pak Raja mengarungi perjalanan mencari Jeng Yah dan membawa mereka menemukan rahasia keluarga yang selama ini tersembunyi.

Serial ini rilis pada 2 November 2023 dan disutradarai oleh Kamila Andini dan Ifa Isfansyah. Kamila Andini



yang penting dalam industri kretek dan berbagai peristiwa sejarah yang mengubah jalan hidup banyak orang,” ujar Kamila Andini. Gadis Kretek diproduksi oleh BASE Entertainment dan penulis novel Gadis Kretek, Ratih Kumala juga bertindak sebagai penulis naskah.

Serial Gadis Kretek diperankan sederet aktris dan aktor, seperti Putri Marino, Arya Saloka, Tissa Biani, Ine Febriyanti,

merupakan seorang sutradara yang cukup ternama. Beberapa filmnya seperti Sekala Niskala (2017) berhasil masuk ke dalam beberapa nominasi penghargaan film. Selain itu, anak dari Garin Nugroho ini juga dikenal karena menyutradarai Yuni (2021) sampai Nana (2022). Serial Gadis Kretek akan menjadi serial pertama yang disutradarai olehnya.

“Gadis Kretek menangkap masa

Winky Wiryawan, Sheila Dara, Ibnu Jamil, Rukman Rosadi, Nungki Kusumastuti, Dimas Aditya, Pritt Timothy, dan Tutie Kirana.

Sumber: <https://seleb.tempo.co>

JAUHI NARKOBA SELAMATKAN MIMPIMU





FOTO: DOK. KEBUDAYAAN

Merajut Persahabatan Melalui Tahun Kebudayaan Qatar-Indonesia 2023

Indonesia mendapat kehormatan karena tahun ini dipilih sebagai negara mitra dalam penyelenggaraan Year of Culture (YoC) atau Tahun Kebudayaan Qatar-Indonesia. YoC adalah program diplomasi budaya yang diprakarsai oleh Qatar sejak tahun 2012 untuk mempromosikan pertukaran budaya dan memperkuat hubungan antarnegara.

Dipilihnya Indonesia sebagai negara mitra didasarkan oleh pertimbangan akan kekayaan budaya dan perkembangan industri kreatif yang dimiliki oleh Indonesia. Selain itu, diaspora Indonesia di Qatar memiliki keterlibatan yang aktif dalam mewarnai kegiatan-kegiatan seni budaya di negara teluk tersebut.

Negara-negara mitra YoC sebelumnya juga merupakan negara yang memiliki pengaruh signifikan dalam perkembangan kebudayaan global, yaitu Jepang (2012), Inggris Raya (2013), Brazil (2014), Turki (2015), Tiongkok (2016), Jerman (2017), Rusia (2018), India (2019),

Perancis (2020), dan Amerika Serikat (2021).

Melalui YoC, Qatar dan Indonesia mengeksplorasi dan merayakan kesamaan dan keragaman budaya yang dimiliki. Kerja sama tersebut didasarkan pada 12 pilar, yaitu seni, fesyen dan desain, musik dan teater, olahraga, film dan fotografi, kuliner, sastra, kesehatan dan pendidikan, politik dan ekonomi, museum dan pameran, keberlanjutan, dan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Beraneka kegiatan dilaksanakan di berbagai kota di Qatar dan Indonesia dengan tujuan untuk menjangkau komunitas-komunitas yang beragam dan memberi manfaat yang lebih luas. Di Indonesia, Kemendikbudristek bersama Kementerian Luar Negeri menjadi focal point, sedangkan Museum Qatar adalah penanggung jawab program di Qatar.

Program YoC dibuka dengan partisipasi lima pesilat dari Indonesia di perayaan Hari Nasional Qatar yang berlangsung pada 14 Februari 2023 di Education City, sebuah kota terpadu untuk pendidikan tinggi di Qatar. Para pesilat menampilkan perpaduan elemen-elemen olahraga dan tradisi pada seni bela diri yang masuk dalam daftar Warisan Budaya Takbenda (Intangible Cultural Heritage) UNESCO pada tahun 2019 tersebut.

Kemudian, Indonesia yang diwakili oleh Javara hadir pada Qatar International Food Festival di Lusail pada 11 s.d. 21 Maret 2023. Chef Ade Putri Paramadita dan Helianti Hilman berkolaborasi dengan beberapa chef dari Qatar menyajikan masakan Indonesia dengan sentuhan Qatar. Program kuliner YoC juga berlanjut dengan penyelenggaraan Malam Indonesia di W Hotel Doha dan Malam Qatar di The Dharmawangsa

yang memperkenalkan menu-menu berbuka puasa khas masing-masing negara selama bulan Ramadan.

Pada bulan Mei, Indonesia mementaskan “HAYATI: Cerita Panji Mencari Hakikat Cinta”, sebuah drama musikal yang disutradarai oleh Rama Soeprapto di Katara Opera House, Doha pada 22 s.d. 24 Mei 2023. Publik Qatar disuguhkan suatu karya yang sarat akan nilai-nilai kehidupan dan mengambil inspirasi dari Kisah Panji yang telah termasuk dalam Daftar Ingatan Dunia (Memory of the World) UNESCO pada tahun 2017.

Di Indonesia, salah satu program utama yang terselenggara adalah CultuRide, ajang bersepeda sekaligus menjelajah situs-situs budaya dengan rute dari Benteng Vredeburg di Yogyakarta hingga Candi Borobudur di Jawa Tengah. Seratus orang pegiat olahraga sepeda dan figur publik dari Qatar dan Indonesia mengikuti kegiatan yang berlangsung pada 7 Juni tersebut.

Beberapa program YoC lainnya di Indonesia adalah residensi seniman fesyen di Tasikmalaya dan desainer di Sumba, perjalanan kuliner dan kolaborasi chef Qatar dan Indonesia di Jayapura, Medan, dan Ubud, serta perjalanan fotografer kedua negara di Ternate.

Melalui YoC, Indonesia dan Qatar memperkuat kerja sama kebudayaan dan membangun kesepahaman antarmasyarakat kedua negara. Kolaborasi tersebut juga membuka jejaring antara para pelaku budaya di kedua negara. Meskipun secara formal program ini hanya berlangsung satu tahun, ikatan persahabatan yang dibentuk diharapkan dapat bertahan lama dan berkembang ke bidang-bidang kerja sama lainnya. (RAY)



Inovasi *Tunnel Fish Dryer* Berbasis Kearifan Lokal “**Bakar Batu**” sebagai Cadangan Panas

Oleh:

Pither Yesend Boimau | Baniel Herison Wadu | Magda Y. Laka, Alo Liliweri

Indonesia yang tiga perempat wilayahnya merupakan lautan memiliki sumber daya alam khususnya perikanan dan jasa lingkungan yang sangat berlimpah. Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan wilayah yang hasil perikanannya masih tergolong baik dikarenakan wilayah lautnya yang sangat luas dan belum terpolusi serta hasil perikanannya pun cukup melimpah. Namun, pengolahan hasil perikanan di NTT ini masih sangat terbatas.



Pengolahan terhadap kapasitas tangkapan ikan kadang berlebihan dan belum mencapai teknologi proses dalam bentuk ikan asap saat ini. Pengolahan ikan dengan asap dilakukan agar dapat mempertahankan kesegaran ikan dan juga dapat memperpanjang masa simpan ikan. Proses ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu suhu, kelembaban udara, jenis bahan bakar, jumlah udara kering, kecepatan aliran udara kering, cara penyusunan bahan dan juga mutu bahan (ikan segar) yang akan digunakan.

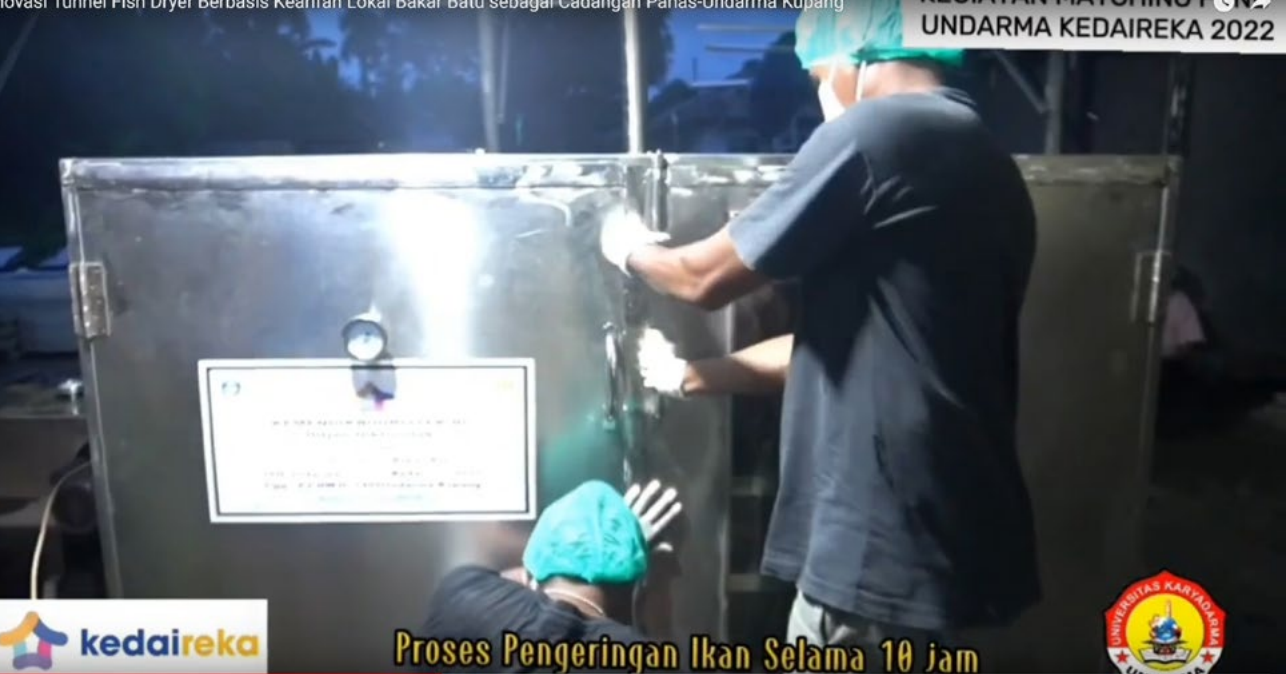
Pither Y. Boimau dan rekan-rekan yang berasal dari beberapa universitas di Kupang, NTT, melakukan proyek rekacipta *tunnel fish dryer* yang berbasis kearifan lokal tradisi Bakar Batu. Proyek ini berkolaborasi dengan mitra dunia usaha/dunia industri (DUDI) yaitu CV Morris Benedetto melalui program *Matching Fund* – Kedaireka 2022 dari pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset,

“Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan lulusan yang kreatif dan mampu mengolah sumber daya ekonomi yang menyejahterakan masyarakat. Masyarakat yang sejahtera mampu mendapatkan pendidikan yang berkualitas”

Mendikbudristek
Nadiem Makarim

Sumber:
Jurnal Teknologi Perikanan
dan Kelautan Vol. 12 No. 1
(2021)





dan Teknologi (Kemendikbudristek). Berdasarkan studi literatur, dalam penelitiannya penting untuk mengembangkan desain baru rumah asap yang menggunakan bahan bakar biomassa sebagai sumber panas dan asap. Penting juga untuk menilai karakteristik kinerja proses pengasapan dalam desain dan karakteristik rumah asap yang diamati secara umum meliputi suhu dan kelembaban di dalam ruang pengasapan.

Inovasi ini memanfaatkan potensi batu andesit yang memiliki karakter penghantar serta cadangan energi panas yang baik dalam proses pengeringan ikan agar mencapai kualitas produk ikan asap yang bersih yang dapat dikonsumsi pengguna sembari mengurangi ketergantungan terhadap energi panas dari kayu bakar. Batu andesit bakar adalah jenis batuan yang dalam proses pengolahannya menggunakan teknik flamed atau dengan cara dibakar.

"Dalam proses pengeringan kita hanya menggunakan kayu bakar sebanyak 50 persen dari biasanya, karena setengahnya lagi menggunakan panas cadangan yang tersimpan dalam batu andesit, inilah kebaruan dari inovasi ini," ujar Pither.

Pada proses pengolahan ikan dengan *tunnel fish dryer* ini, batu andesit yang dibakar dimasukan kedalam tunnel yang kemudian menghasilkan uap panas yang menjadi sumber energi dalam proses pengeringan ikan di dalam mesin tersebut. Proses pengeringan ikan dilakukan dua jam pertama dengan dibakar memakai kayu api, lalu sebagian panas disedot menggunakan *blower* masuk ke ruang pengering, sementara sebagiannya lagi diserap dan tersimpan pada batuan andesit yang ada di *tunnel* pembakaran.

Setelah dua jam, pembakaran dari kayu api dihentikan, lalu keran hisap dibuka untuk mendapatkan panas dari batu andesit secara

langsung ke ruang pengering. Proses ini memakan waktu kurang lebih hingga tiga jam. Jika suhu sudah berkurang, ditambahkan lagi pembakaran menggunakan kayu api selama satu sampai dua jam menggunakan batu andesit hingga ikan yang dikeringkan dalam oven pengering benar-benar telah matang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tersebut didapatkan bahwa lama pengeringan berpengaruh terhadap kualitas ikan kering dengan menggunakan alat pengering model kabinet (*tunnel dryer*) berbahan bakar biomassa yang mampu mengeringkan ikan asap sebanyak 500 kg dalam waktu pengeringan 4,5 jam. Proses pengeringan ikan dengan menggunakan alat pengering ini memanfaatkan kombinasi sumber energi ganda menggunakan batu andesit sebagai penyimpan panas dengan sumber energi utama yang berasal dari kayu bakar, batok/tempurung kelapa, briket serbuk, briket sekam, briket rumput kering yang dapat mengeringkan ikan dalam oven dan tidak mengurangi khas rasa/aroma ikan dengan kualitas terbaik.

Dengan mekanisme dan kapasitas dari *tunnel fish dryer* ini mampu mengolah ikan asap hingga mencapai dua ton. Kehadiran inovasi ini dapat membantu nelayan lokal dalam meningkatkan kualitas produk ikan yang memperhatikan aspek higienis serta mengurangi ketergantungan sumber energi panas dari kayu bakar.

Program *Matching Fund* – Kedaireka dari Kemendikbudristek telah membantu Pither dan rekan-rekan untuk menemukan solusi dari permasalahan mitra DUDI yang sekaligus mampu menghadirkan inovasi untuk menyelesaikan persoalan di bidang ekonomi hijau. "Utamanya untuk membantu nelayan lokal dalam meningkatkan kualitas produk dan mengurangi ketergantungan sumber energi panas," tutur Pither. (ABC)

Keikutsertaan Kemendikbudristek dalam **Dua Pameran Pendidikan Internasional di 2023**

Geliat usaha untuk membawa pendidikan Indonesia unggul tidak semata menjadi fokus di dalam negeri, tapi hingga kancah internasional. Hal tersebut juga dibarengi dengan promosi kualitas pendidikan melalui pameran pendidikan yang dihadiri oleh banyak negara. Pada tahun 2023, Kemendikbudristek menggandeng perguruan tinggi akademik dan vokasi untuk memamerkan produk hasil pendidikan tinggi di dua pameran pendidikan dunia, yaitu Hannover Messe dan NAUSA.

Pada Hannover Messe 2023, Indonesia mendapat kepercayaan menjadi negara mitra

(*official partner country*). Pada kesempatan ini Kemendikbudristek bersama dengan 12 kementerian dan lembaga lain menawarkan beragam kerja sama kepada industri-industri terkemuka dunia. Kemendikbudristek digawangi Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, menampilkan praktik baik dan produk-produk unggulan hasil transformasi pendidikan vokasi yang dikemas dalam payung Merdeka Belajar.

Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi (Dirjen Diksi) Kemendikbudristek, Kiki Yuliati, mengatakan, Hannover Messe 2023 merupakan kesempatan untuk menunjukkan bahwa pendidikan vokasi di Indonesia mampu



menghadirkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas dan sejalan dengan key drivers pembangunan Indonesia. Apalagi, pendidikan vokasi menjadi prioritas pemerintah dalam penyiapan SDM untuk menyongsong Indonesia Emas dan peta jalan Making Indonesia 4.0.

“Kami ingin menunjukkan bagaimana transformasi pendidikan vokasi melalui kebijakan Merdeka Belajar di Indonesia mampu menyiapkan SDM unggul dan menghasilkan inovasi produk unggulan dari kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan juga industri,” kata Dirjen Kiki sebelum bertolak ke Jerman untuk menghadiri pameran yang berlangsung pada 17 – 21 April 2023 tersebut.

Terdapat tiga tujuan utama dalam partisipasi Kemendikbudristek dan perguruan tinggi (PT) dalam Hannover Messe. Pertama, ajang ini menjadi forum untuk menampilkan dan mempromosikan kemajuan institusi melalui inisiasi kerja sama antara institusi pendidikan tinggi di Indonesia dengan industri dan pusat penelitian di luar negeri. Kedua, mendukung peningkatan kapasitas dan kualitas SDM dan riset pada institusi pendidikan tinggi akademik dan pendidikan tinggi vokasi di Indonesia. Dan ketiga, membuka peluang dan meningkatkan jalinan kerja sama antara perguruan tinggi di Indonesia dengan berbagai perguruan tinggi dan industri tidak hanya di Jerman, juga di negara-negara seluruh dunia.

Sementara itu, produk-produk inovasi satuan pendidikan vokasi yang ditampilkan di Hannover Messe antara lain Robot Humanoid karya Politeknik Negeri Batam (Polibatam) dan produk fabrication laboratory dari Sekolah Vokasi UGM. Selain itu, Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi juga akan menampilkan ekosistem kendaraan listrik yang sedang dikembangkan Politeknik Negeri Jakarta (PNJ) melalui produk mobil listrik Flex Ev, Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Tenaga Surya (SPKLTS), dan bengkel konversi kendaraan listrik.

Untuk mendukung sustainability, Ditjen Pendidikan Vokasi membawa inovasi eco material berupa bioplastik berbahan dasar nata de coco dan varnish dari minyak kelapa sawit hasil inovasi Politeknik Negeri Media Kreatif (Polimedia), Jakarta. Sementara di industri kreatif, selain produk animasi Ficusia (Polibatam), Ditjen Pendidikan Vokasi juga akan menampilkan karya animasi siswa SMK Raden Umar Said (RUS) Kudus, Jawa Tengah.

Setelah perhelatan Hannover Messe, tak berselang waktu lama Indonesia kembali berpartisipasi dalam pameran pendidikan dunia, NAFSA. Pameran ini berlangsung di Washington D.C., Amerika Serikat, pada



30 Mei – 3 Juni 2023. Kemendikbudristek menggandeng 14 perguruan tinggi menjadi delegasi dan partisipan dalam pameran ini.

NAFSA merupakan asosiasi nirlaba para pendidik tingkat dunia terbesar, yang berdedikasi memajukan pendidikan global dan networking pendidikan secara internasional. Tidak kurang 10.000 anggota dari 3.500 institusi pendidikan yang berasal dari 160 negara tergabung dalam asosiasi tingkat dunia ini.

Pelaksana tugas (Plt.) Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Nizam mengatakan melalui ajang ini, Kemendikbudristek ingin mendorong internasionalisasi perguruan tinggi Indonesia dengan membangun jejaring global seluas-luasnya dan bertukar informasi pendidikan tinggi dengan perwakilan negara lain. “Keterlibatan perguruan tinggi Indonesia di ajang ini diharapkan dapat meningkatkan kerja sama akademik dan pertukaran budaya dalam promosi pendidikan tinggi Indonesia pada kancah internasional,” ujarnya sebelum melepas delegasi bertolak ke Amerika Serikat, Mei lalu.

Keempat belas perguruan tinggi tersebut adalah IPB University, Universitas Indonesia (UI), Universitas Gadjah Mada, Universitas Airlangga (Unair), Universitas Padjadjaran, Universitas Hasanuddin, Universitas Negeri Padang, Universitas Sumatera Utara, Universitas Gunadarma, Universitas Telkom, Universitas Surabaya, Universitas Bina Nusantara (Binus), Politeknik Negeri Manado, dan Politeknik Negeri Bali (PNB). **(ALN)**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI

UNIT LAYANAN TERPADU



Pusat Panggilan
177

Posel
pengaduan@kemdikbud.go.id

Laman
ult.kemdikbud.go.id

► Pindai di sini :



Anda dapat mengakses Majalah Jendela
secara daring melalui: jendela.kemdikbud.go.id

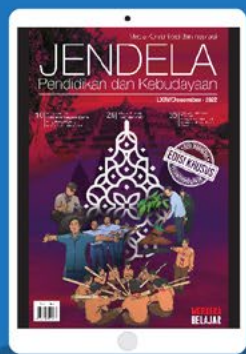
Dapatkan **Majalah Jendela** di:



Google Play



App Store



Kongres Bahasa Indonesia XII:

Adibangsa, Adiwangsa



Kemendikbudristek akan kembali menyelenggarakan Kongres Bahasa Indonesia (KBI) pada tahun ini. KBI XII di tahun 2023 mengangkat slogan “Adibangsa, Adiwangsa”, sedangkan tema yang diangkat adalah “Literasi dalam Kebinekaan untuk Kemajuan Bangsa”. KBI XII akan diselenggarakan pada 26 s.d. 29 Oktober 2023 di Jakarta.

Sebagai forum tertinggi yang membahas masalah kebahasaan dan kesastraan di Indonesia, Kongres Bahasa Indonesia (KBI) yang telah diselenggarakan sejak 1938 hingga sekarang, memiliki peran penting dalam pengembangan dan pembinaan bahasa di Indonesia. KBI XII bertujuan untuk menetapkan arah kebijakan dalam pengembangan dan pembinaan bahasa di Indonesia dengan menghimpun semua pemangku kepentingan untuk berdiskusi dan berbagi informasi terkait dengan penanganan

bahasa, khususnya bahasa Indonesia dan bahasa daerah yang ada di Indonesia. Kongres ini juga akan menghasilkan rekomendasi yang dapat menjadi masukan bagi pengambil kebijakan dalam menjalankan tugas dan fungsi pengembangan dan pembinaan bahasa di Indonesia.

Slogan yang diangkat dalam KBI XII adalah “Adibasa, Adiwangsa”. Dalam bahasa Sanskerta, Adibasa berarti bahasa yang baik dan Adiwangsa berarti bangsa yang unggul. Slogan ini menyiratkan cita-cita luhur untuk menjadikan bahasa Indonesia sebagai modal dan sumber kekuatan untuk menjadi negara yang diperhitungkan di tingkat dunia sebagai bangsa yang maju dan utama.

Sementara itu tema yang diangkat pada KBI tahun 2023 adalah “Literasi dalam Kebinekaan untuk Kemajuan Bangsa”. Tema KBI XII mengandung makna bahwa penguatan literasi baca tulis perlu ditumbuhkan dari kesadaran tentang kebinekaan yang menjadi fakta keindonesiaan yang meliputi adat istiadat, suku bangsa, bahasa, dan agama. KBI XII memiliki tiga subtema utama, yaitu Revitalisasi Bahasa dan Sastra Daerah, Literasi Bahasa dan Sastra Indonesia, dan Internasionalisasi Bahasa Indonesia. Semua subtema ini bermuara pada peningkatan literasi bahasa dan sastra daerah

serta literasi bahasa dan sastra Indonesia. Kegiatan KBI XII meliputi berbagai tahapan yaitu, pendaftaran pemakalah dan peserta, pengumuman pemakalah terpilih dan peserta terpilih, diseminasi kebahasaan dan kesastraan, pameran virtual, kelas mahir, dan persidangan. Pendaftaran pemakalah dibuka dari tanggal 16 Januari hingga 2 Mei, sedangkan pendaftaran peserta dibuka dari tanggal 16 Januari hingga 2 Juli.

Sebanyak 1.500 peserta kongres akan hadir secara luring dan daring untuk bertukar pikiran dan gagasan mengenai masalah kebahasaan dan kesastraan. Jumlah peserta tersebut merupakan hasil seleksi panitia KBI XII. Pendaftaran peserta KBI XII yang hadir secara luring masih dibuka hingga 2 Juli 2023. Calon peserta luring KBI XII merupakan pakar, praktisi, pemerhati, dan pencinta bahasa dan sastra, baik dari dalam maupun luar negeri yang akan diseleksi oleh panitia. Calon peserta

dapat mengajukan permohonan keikutsertaan sebagai peserta KBI XII melalui <http://kbi.kemdikbud.go.id> pada 16 Januari s.d. 2 Juli 2023. Persyaratan untuk menjadi peserta luring KBI XII, antara lain, ialah menulis esai tentang strategi, ide, inovasi, atau pemikiran yang berkaitan dengan subtema KBI XII. Esai tersebut ditulis sebanyak 400—500 kata. Peserta juga harus bersedia mengikuti seluruh rangkaian acara kongres.

Melalui KBI XII ini, Kemendikbudristek berharap menghasilkan rekomendasi yang akan menjadi bahan masukan bagi pengambil kebijakan dalam melakukan tugas dan fungsi pengembangan dan pembinaan bahasa di Indonesia sehingga bahasa Indonesia dapat terus mengembangkan perannya sebagai pemersatu bangsa dan penghelai ilmu pengetahuan serta menjadikan Indonesia sebagai negara yang diperhitungkan di tingkat dunia sebagai bangsa yang maju dan utama. **(DES)**



Komunitas **Merdeka Belajar** Jadi Garda Terdepan Transformasi Pendidikan Indonesia



Foto: Kegiatan Rembuk Komunitas Merdeka Belajar

Kemendikbudristek tidak dapat bekerja sendiri tanpa dukungan para pemangku kepentingan dalam menyukseskan transformasi sistem pendidikan Indonesia. Komunitas menjadi garda terdepan dalam implementasi kebijakan dan gerakan Merdeka Belajar yang berkelanjutan. Peran aktif dari komunitas juga mampu mewujudkan tujuan program dan kebijakan Merdeka Belajar dengan baik serta memimpin pemulihan bersama dari dampak pandemi Covid-19.

Mendikbudristek Nadiem Makarim mengungkapkan, kebijakan Merdeka Belajar tidak bisa berjalan dengan baik di lapangan dan tidak akan ada artinya tanpa gerakan dari masyarakat mulai dari rumah tangga, sekolah, kampus, termasuk komunitas. Sebagai dampak kolaborasi yang dilakukan dengan Komunitas Merdeka Belajar, Program Merdeka Belajar yang telah diluncurkan

Kemendikbudristek hingga 24 episode telah banyak dirasakan para pemangku kepentingan dan masyarakat Indonesia.

“Peran komunitas tidak harus selalu hanya menyosialisasikan program kami (Kemendikbudristek), tetapi juga membantu kami (Kemendikbudristek) memberikan masukan atas kebijakan yang dikeluarkan,” ujar Mendikbudristek Nadiem Makarim pada kegiatan Rembuk Komunitas dengan tema “Sinergi Komunitas untuk Merdeka Belajar Berkelanjutan” di Kantor Kemendikbudristek, Jakarta, Rabu (14/6/2023).

Pada Rembuk Komunitas yang digelar bersama Komunitas Kami Pengajar, Komunitas Sidina, dan Komunitas Pemuda Pelajar Merdeka tersebut, Mendikbudristek mengapresiasi berbagai kegiatan yang diinisiasi dan dijalankan oleh komunitas-komunitas yang tergabung dalam Komunitas Merdeka Belajar dalam mendukung program dan kebijakan Merdeka Belajar. Misalnya, Komunitas Kami Pengajar yang mengadakan pelatihan bagi guru-guru di daerah 3T (terdepan, terpencil, dan tertinggal) memberikan dampak terhadap peningkatan literasi dan numerasi anak-anak di daerah 3T.

Selain itu, Komunitas Sidina yang bisa membuat ruang kolaborasi di sekolah-sekolah untuk menyebarkan pentingnya dukungan orang tua terhadap program dan kebijakan Merdeka Belajar. “Saya sering mendengar banyak orang tua yang bingung dengan Merdeka Belajar karena tidak mendapat informasi yang tepat. Melalui kolaborasi para komunitas ini sangat penting dijelaskan seperti apa itu Kurikulum Merdeka dan sebagainya,” tutur Mendikbudristek.

Ada juga Komunitas Pemuda Pelajar Merdeka yang telah membentuk 5.000 relawan Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah dan 3.200 massa penggerak yang tersebar di sekitar 400 perguruan tinggi serta telah menyosialisasikan kebijakan KIP Kuliah bagi sekitar 50 ribu calon penerima manfaat. Ke depan, komunitas ini akan terus menyosialisasikan Merdeka Belajar dan mengangkat praktik baik dari penerima manfaat agar menjadi inspirasi bagi para pemuda lainnya.

Ketiga komunitas tersebut telah menyepakati Merdeka Belajar sebagai sebuah gerakan yang harus dilakukan secara berkelanjutan. Isti Budhi Setiawati, Co-Founder Komunitas Sidina mengungkapkan, Komunitas Merdeka Belajar ini merupakan perwakilan dari tri sentra pendidikan, sehingga ke depan program dan kebijakan Merdeka Belajar dapat terus menjadi gerakan yang berkelanjutan demi menghasilkan generasi emas Indonesia 2045. (ABG)

“Keterlibatan semua pihak mendorong Merdeka Belajar ini agar anak-anak menjadi Pelajar Pancasila yang berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif”

Mendikbudristek **Nadiem Makarim**



HARDIKNAS 2023

